



**PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL STRUCTURE*, *TOTAL ASSETS*
TURNOVER, *SALES GROWTH*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP
FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2022**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Akuntansi
Pada Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

CINDRA LAILATUL HUTRIYAH

NIM : 19.104520

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
2023**



**PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL STRUCTURE*, *TOTAL ASSETS*
TURNOVER, *SALES GROWTH*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP
FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2022**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Akuntansi
Pada Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

CINDRA LAILATUL HUTRIYAH

NIM : 19.104520

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

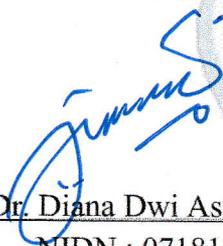
PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL STRUCTURE*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*,
SALES GROWTH, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *FINANCIAL*
PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022

NAMA : CINDRA LAILATUL HUTRIYAH
NIM : 19104520
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI KEUANGAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si.
NIDN : 0718126301


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN : 0714088901

Mengetahui,
Ka. Prodi Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN : 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL STRUCTURE*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*,
SALES GROWTH, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *FINANCIAL*
PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak :
(Ketua Penguji)

Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M :
(Sekretaris Penguji)

Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si :
(Anggota Penguji)

Mengetahui:

Ketua Program Studi,
Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN : 0714088901

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P
NIDN : 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindra Lailatul Hutriyah

NIM : 19104520

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : *PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL STRUCTURE, TOTAL ASSETS TURNOVER, SALES GROWTH, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022* merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Cindra Lailatul Hutriyah

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah ayat 286)

“Libatkan Allah dalam semua urusanmu, hingga yang berat jadi ringan, yang ringan terasa tak ada. Namun jika Allah tak kau libatkan dalam urusanmu, yang ringan terasa berat, yang berat terasa kiamat.”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Hidup itu memang terkadang rumit, namun serumit apa pun kehidupan ini tetap harus kita jalani, karena Tuhan punya rencana di balik semua ini.”

(Jefri Al Buchori)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage, Capital Structure, Total Assets Turnover, Sales Growth, dan Earning Per Share* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022” ini dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar juga berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dalam hal ini akan menyampaikan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Pemerintah Republik Indonesia, penulis sampaikan terima kasih banyak yang telah memberikan beasiswa KIP Kuliah kepada penulis dari awal sampai akhir perkuliahan selama 4 tahun penulis menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Ketua Institut Teknologi dan Sains Mandala.
3. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.
4. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala.

5. Ibu Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah ibu berikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah ibu berikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen, akademika, dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala.
8. Kedua orangtua penulis yaitu Bapak Basir dan Ibu Asmi, terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis, yang senantiasa selalu ada untuk mendo'akan, memberikan dukungan, semangat, kepercayaan, nasehat, dan segala hal yang terbaik bagi penulis.
9. Kedua adik penulis yaitu Anisa Dwi dan Dimas Tri Mulya, terima kasih selalu menghibur dan mendo'akan penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Grup "Odading" yaitu Ayu Ningratul Fitri, Dias Nastiti Ramadhanti, Nur Laily Rahmawati yang selalu memberikan semangat, saling menguatkan satu sama lain, dan canda tawa selama dibangku perkuliahan ini.
11. Mas Mohammad Iqbal Hakiki, S.I.kom dan mbak Debby Ulfa Anggraeni, S.TP, terima kasih atas semangat, dukungan, dan masukan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 prodi akuntansi terutama teman-teman kelas AB, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ada kekurangan, keterbatasan dalam penyusunan skripsi, dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap Allah SWT berkenan membalas jasa dan kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan pembaca mengenai kinerja keuangan (*financial performance*).

Jember, 25 Juli 2023

Penulis,

Cindra Lailatul Hutriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Masalah	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
2.2 Kajian Teori	27
2.2.1 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal)	27
2.2.2 <i>Pecking Order Theory</i>	29
2.2.3 <i>Trade off Theory</i>	31
2.2.4 Laporan Keuangan	32
2.2.5 Kinerja Perusahaan	34
2.2.6 <i>Financial Performance</i> (Kinerja Keuangan)	36
2.2.7 <i>Leverage</i>	48
2.2.8 <i>Capital Structure</i> (Struktur Modal)	49
2.2.9 <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	51
2.2.10 <i>Sales Growth</i> (Pertumbuhan Penjualan)	52
2.2.11 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	53
2.3 Kerangka Konseptual.....	55
2.4 Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN	63
3.1 Objek Penelitian.....	63
3.2 Populasi dan Sampel	63
3.2.1 Populasi.....	63
3.2.2 Sampel.....	63
3.3 Jenis Penelitian.....	64
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian.....	65
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	65
3.5.1 Variabel <i>Independent</i>	65

3.5.2 Variabel <i>Dependent</i>	68
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	68
3.7 Metode Analisis Data.....	69
3.7.1 Statistik Deskriptif	69
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	69
3.7.3 Model Regresi Linear Berganda	72
3.7.4 Uji Hipotesis	73
3.7.4.1 Uji Statistik t	73
3.7.4.2 Uji Statistik F	74
3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
4.1 Hasil Penelitian	76
4.1.1 Penentuan Sampel.....	76
4.2 Analisis Hasil Penelitian	78
4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel <i>Financial Performance</i> (Y).....	78
4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel <i>Leverage</i> (X_1)	81
4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel <i>Capital Structure</i> (X_2)	83
4.2.4 Hasil Perhitungan Variabel <i>Total Assets Turnover</i> (X_3).....	86
4.2.5 Hasil Perhitungan Variabel <i>Sales Growth</i> (X_4)	88
4.2.6 Hasil Perhitungan Variabel <i>Earning Per Share</i> (X_5).....	91
4.2.7 Hasil Statistik Deskriptif.....	94
4.2.8 Hasil Uji Asumsi Klasik	97
4.2.9 Analisis Regresi Linear Berganda	104
4.2.10 Hasil Uji Hipotesis	108
4.2.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	111
4.3 Interpretasi	112
BAB V PENUTUP	125
5.1 Kesimpulan	125
5.2 Implikasi	128
5.3 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Sektor Saham yang Paling Menguntungkan Tahun 2021.....	6
Tabel 1.2 Laba (Rugi) 5 Perusahaan <i>Property</i> Semester 1 Tahun 2019 & 2020....	7
Tabel 1.3 Gerak Saham <i>Property</i> dalam Harian sampai 5 Tahun	10
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	76
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian	77
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Financial Performance</i>	79
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	81
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Capital Structure</i>	84
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	86
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Sales Growth</i>	89
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share</i>	91
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif.....	94
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Model 1	98
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Model 2.....	99
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolonieritas Model 1	100
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas Model 2.....	101
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Model 1	103
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi Model 2	104
Tabel 4.16 Analisis Regresi Linear Berganda.....	105
Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik t.....	109
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik F.....	111
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peningkatan Rasio Solvabilitas Perusahaan <i>Property</i>	8
Gambar 1.2 Penurunan Rasio Likuiditas Perusahaan <i>Property</i>	9
Gambar 1.3 Laba Rugi 10 Emiten <i>Property</i>	11
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 2 : Perhitungan *Financial Performance* (Tobins'Q)
- Lampiran 3 : Perhitungan *Leverage* (*Debt to Assets Ratio*)
- Lampiran 4 : Perhitungan *Capital Structure* (*Debt to Equity Ratio*)
- Lampiran 5 : Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)
- Lampiran 6 : Perhitungan *Sales Growth*
- Lampiran 7 : Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)
- Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 : Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 14 : Hasil Uji Statistik t
- Lampiran 15 : Hasil Uji Statistik F
- Lampiran 16 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 17 : Tabel *Durbin-Watson* (DW), $\alpha = 5\%$
- Lampiran 18 : Tabel Uji F
- Lampiran 19 : Tabel Uji t

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* terhadap *financial performance*. Populasi pada penelitian ini menggunakan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage*, *capital structure*, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Sedangkan variabel *total assets turnover* dan *earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*. Secara simultan variabel *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*.

Kata Kunci : *Leverage*, Struktur Modal, Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Pendapatan Per Lembar Saham, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze and prove the effect leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, and earning per share to financial performance. The population in this study uses the Company Property and Real Estate listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. This study uses a sampling technique that is purposive sampling, so that a sample of 17 companies was obtained. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS Statistics 25. The results of the study show that partially variable leverage, capital structure, and sales growth no effect on financial performance. While variables total assets turnover and earning per share effect on financial performance. Simultaneously variable leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, and earning per share effect on financial performance.

Keywords : Leverage, Capital Structure, Total Asset Turnover, Sales Growth, Earnings Per Share, Financial Performance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keuntungan maupun kerugian yang terjadi pada perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang sudah disusun oleh perusahaan. Perusahaan kecil maupun besar sangat perlu menyusun laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada periode tertentu dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:22) laporan keuangan diartikan sebagai informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang mana nantinya dapat dijadikan sebagai informasi yang menggambarkan mengenai kinerja pada suatu perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kondisi kinerjanya baik akan membawa dampak yang baik pula bagi perusahaan, yaitu perusahaan akan dinilai berhasil dalam mengelola perusahaannya dan para investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, apabila perusahaan menunjukkan kondisi kinerjanya tidak baik akan berdampak buruk bagi perusahaan yaitu mengurangi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan pemikiran para pemegang saham perusahaan apakah tetap mempertahankan atau melepas kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan yang baik atau tidak baik bisa diketahui dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan secara baik dan benar. Kinerja keuangan (*financial performance*) dalam penelitian ini akan diukur menggunakan Tobins'Q. Tobins'Q merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya mengenai nilai perusahaan, yang akan menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Nilai Tobins'Q diperoleh dari penjumlahan nilai pasar dan nilai pasar utang yang dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan pada aset produksi, sehingga Tobins'Q yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan ini dari segi nilai pasar suatu perusahaan (Poluan et al, 2019).

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan (*financial performance*) pada suatu perusahaan terdiri dari kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2019:239). Variabel-variabel tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio yang dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan, dimana angka yang diperoleh berasal dari hasil perbandingan antara pos satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan signifikan (Thian, 2022:37). Menurut Fahmi (2017:59) bentuk-bentuk rasio keuangan ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai

pasar. Pada penelitian ini akan menggunakan rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar untuk mengukur variabel yang akan digunakan yaitu variabel *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share*.

Leverage yang akan diukur menggunakan *debt to assets ratio*, diartikan sebagai gambaran untuk melihat besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh perusahaan akibat adanya penggunaan utang yang terlalu besar, sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Mardaningsih et al, 2021). Hal ini mendukung hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ningsih & Wuryani (2021) dan Purwanti (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2019) dan Mardaningsih et al (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al (2019) dan Lutfiana & Hermanto (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Capital structure (struktur modal) yang akan diukur menggunakan *debt to equity ratio*, merupakan suatu perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri ini berasal dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Sedangkan modal asing berasal dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Basaria (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dan Nusah & Pondaag (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Fajaryani & Suryani (2018), Fauzi & Puspitasari (2021), dan Prabasari & Amalia (2022)

menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basaria (2020), Harsono & Pamungkas (2020), dan Gunawan et al (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Total assets turnover merupakan salah satu kelompok rasio aktivitas. Menurut Hantono (2018:14) *total assets turnover* diartikan sebagai gambaran kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* ini akan menilai bagaimana penggunaan aset yang digunakan serta berapa jumlah pengembalian yang didapat oleh perusahaan dari penggunaan aset tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2020), Oktapiani & Kantari (2021), dan Grediani (2022) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Growth (pertumbuhan perusahaan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sales growth* (pertumbuhan penjualan). Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan (Wulandari & Gultom, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dan Basaria (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Gultom (2018), Mardaningsih et al (2021), Muharromi et al (2021), Prabasari & Amalia (2022), dan Zanetty & Efendi (2022) menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan (Hantono, 2018:12). Semakin tinggi nilai *earning per share*, berarti semakin besar laba bersih yang disediakan oleh perusahaan untuk para pemegang saham perusahaan (Atmaja, 2017). Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitohang & Wulandari (2020) menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh secara parsial dan memiliki signifikansi pada kinerja keuangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 25 Januari 2021 resmi mengklasifikasikan sektor dan industri perusahaan tercatat baru yang bernama “*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*” atau IDX-IC dengan jumlah 11 sektor. Sebelumnya Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan sebanyak 9 sektor yang terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, & transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa, & investasi. Adapun 11 sektor baru tersebut terdiri dari sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor *property* dan *real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur, dan sektor transportasi dan logistik.

Fenomena mengenai *financial performance* terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor industri yang bergerak di bidang

pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan daerah-daerah yang terpadu dan dinamis. Industri *property* dan *real estate* mencakup perusahaan pengembang *property* dan *real estate* dan perusahaan yang menyediakan jasa penunjangnya. Perusahaan *property* dan *real estate* ini menjadi sektor terbaik nomor tiga yang sahamnya diminati oleh para investor setelah sektor industri dan sektor pertambangan. Adapun daftar sektor saham yang paling menguntungkan mengutip dari *idx channel* dan Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Sektor Saham yang Paling Menguntungkan Tahun 2021

No.	Nama Sektor
1.	Sektor Industri (<i>Basic Industry</i>)
2.	Sektor Pertambangan
3.	Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>
4.	Sektor <i>Food & Beverage</i> dan <i>Consumer Goods</i>
5.	Sektor Keuangan

Sumber: *idxchannel.com* (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sektor ini diminati oleh investor dan menjadi investasi yang menjanjikan. Para investor percaya berinvestasi di sektor ini karena sektor ini akan terus tumbuh seiring dengan perkembangan pada perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, dan gedung perkantoran saat ini (Nurhaliza, 2022). Namun, terdapat fenomena penurunan kinerja keuangan pada sejumlah perusahaan *property* dan *real estate* dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti mengenai *financial performance* pada perusahaan *property* dan *real estate* ini.

Penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 memaparkan bahwa penurunan kinerja paling besar dialami oleh PT Alam Sutera Realty (ASRI) yang mencatatkan rugi bersih hingga sebesar Rp

512,5 M. Berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana perseroan berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp 158,8 M. Adapun penurunan laba yang dialami oleh PT Ciputra Development (CTRA) yang mencatatkan turun 42,8% dari Rp 296,4 M menjadi Rp 169,5 M (Jayani, 2020). Penurunan kinerja keuangan yang terjadi tersebut dapat digambarkan melalui tabel tahun 2019 dan 2020 di bawah ini:

Tabel 1.2
Laba (Rugi) 5 Perusahaan *Property* Semester 1 Tahun 2019 & 2020
Dalam Rupiah

No.	Nama Emiten	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	PWON	1.365.152.374.000	482.553.069.000
2.	CTRA	296.440.000.000	169.508.000.000
3.	SMRA	149.018.577.000	10.204.929.000
4.	BSDE	2.092.648.985.351	-89.303.385.214
5.	ASRI	158.753.817.000	-512.486.965.000

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

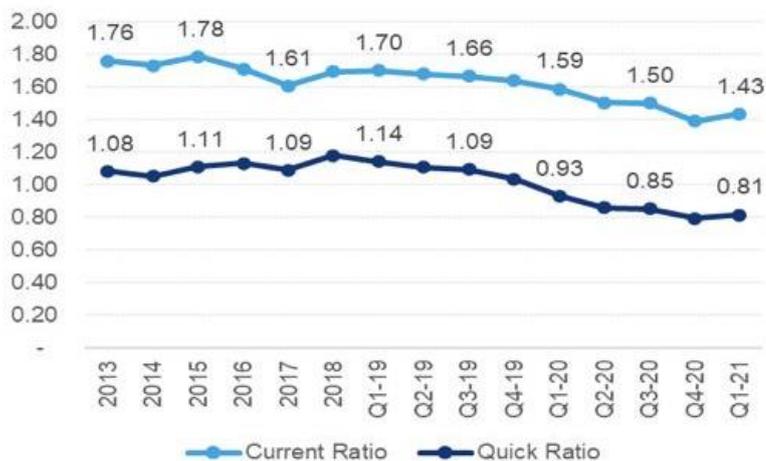
Dampak adanya pandemi Covid-19 juga memengaruhi kinerja *property* selama dua tahun terakhir bahkan dikatakan dalam keadaan “stagnan”. Sejumlah indikator keuangan korporasi juga mengalami penurunan, hal ini bisa dilihat dari adanya pelemahan pada rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio *turn over*, dan rasio profitabilitas. Data dari BI menjelaskan rasio solvabilitas dari korporasi properti memperlihatkan adanya peningkatan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*). Kenaikan rasio utang ini dikarenakan komitmen terkait utang telah terealisasi (Sunarsip, 2021). Berikut adalah grafik peningkatan rasio solvabilitas perusahaan *property* sebagai berikut:



Sumber: cnbcindonesia.com

Gambar 1.1
Peningkatan Rasio Solvabilitas Perusahaan *Property*

Disisi lain data dari BI menjelaskan ekuitas dan aset tidak mengalami peningkatan, justru mengalami penurunan seiring menurunnya penjualan dan laba. Kondisi sektor *property* yang mengalami pelemahan ini, termasuk pada sisi korporasinya bukan hanya terjadi di Indonesia saja, namun juga terjadi di dunia. Pelemahan yang terjadi ini dikarenakan adanya penurunan penjualan yang disertai dengan naiknya harga-harga *property* (Sunarsip, 2021). Salah satunya terjadi pada PT Ciputra Development (CTRA) yang mengalami penurunan penjualan sampai dengan 24% (Wirachmi, 2021). Berikut adalah grafik penurunan rasio likuiditas perusahaan *property* sebagai berikut:



Sumber: cnbcindonesia.com

Gambar 1.2
Penurunan Rasio Likuiditas Perusahaan *Property*

Menurut data BEI di tahun 2021 perusahaan *property* dan *real estate* mencatatkan terdapat 8 saham emiten *property* yang mencatatkan kinerjanya turun anjlok selama 5 tahun terakhir, bahkan ada saham yang turun hingga 60% dalam kurun waktu tersebut. Penurunan kinerja yang terjadi berakibat pada turunnya harga saham-saham pada 8 saham emiten *property* ini. Delapan saham emiten *property* yang mengalami penurunan kinerja dan harga saham tersebut terdiri dari Lippo Karawaci (LPKR), Intiland Development (DILD), Agung Podomoro Land (APLN), Alam Sutera Realty (ASRI), Summarecon Agung (SMRA), Bumi Serpong Damai (BSDE), Surya Semesta Internusa (SSIA), dan Ciputra Development (CTRA) (Fernando, 2021). Berikut adalah tabel mengenai gerak saham *property* dalam harian selama 5 tahun sebagai berikut:

Tabel 1.3
Gerak Saham Property dalam Harian sampai 5 Tahun

No.	Emiten	Saham	Harga (Rp)	% Harian	% Sebulan	% YTD	% 5 Tahun
1.	Lippo Karawaci	LPKR	197	-1.50	-2.48	-7.94	-62.84
2.	Intiland development	DILD	200	0.99	-4.76	-9.09	-59.92
3.	Agung Podomoro Land	APLN	164	-1.80	-7.87	-12.77	-34.40
4.	Alam Sutera Realty	ASRI	232	0.00	-3.33	-4.13	-33.71
5.	Summarecon Agung	SMRA	960	0.00	13.61	19.25	-30.94
6.	Bumi Serpong Damai	BSDE	1,165	-0.85	-2.92	-4.90	-28.96
7.	Surya Semesta Internusa	SSIA	498	0.00	-6.04	-13.39	-21.57
8.	Ciputra Development	CTRA	1,110	0.00	-3.48	12.69	-10.65

Sumber: cnbcindonesia.com (data diolah)

Tahun 2022 perusahaan *property* dan *real estate* juga masih mencatatkan 10 emiten yang kinerjanya mengecewakan yaitu terdiri dari Summarecon Agung (SMRA), Ciputra Development (CTRA), Lippo Cikarang (LPCK), PP Properti (PPRO), Plaza Indonesia Realty (PLIN), Bumi Serpong Damai (BSDE), Kawasan Industri Jababeka (KIJA), Sentul City (BKSL), Lippo Karawaci (LPKR), dan Surya Semesta Internusa (SSIA). Secara agregat 10 emiten ini menunjukkan total laba yang menurun sebesar 68% tahun ini apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Namun jika dilihat dari sisi ekuitas, secara agregat 10 emiten ini menunjukkan peningkatan tipis sebesar 0,45% dibandingkan posisi di akhir tahun 2021. Pertumbuhan ekuitas terbesar dicatatkan oleh Ciputra Development (CTRA) sebesar 2,30% dan pertumbuhan yang terburuk dicatatkan oleh Lippo

Karawaci (LPKR) sebesar 1,89% dalam kurun waktu tiga bulan terakhir ini (Sandria, 2022). Berikut data gambar laba rugi 10 emiten *property* sebagai berikut:

Emiten	Ticker	Laba (Rugi) Q1 2021	Laba (Rugi) Q1 2022	Perubanan
Summarecon Agung	SMRA	37	175	372.97%
Ciutra Development	CTRA	243	421	73.25%
Lippo Cikarang	LPCK	87	91	4.60%
PP Properti	PPRO	1	1	0.00%
Plaza Indonesia Realty	PLIN	98	80	-18.37%
Bumi Serpong Damai	BSDE	600	348	-42.00%
Kawasan Industri Jababeka	KIJA	81	43	-46.91%
Sentul City	BKSL	239	-21	
Lippo Karawaci	LPKR	256	-568	
Surya Semesta Internusa	SSIA	-78	-76	

Sumber: cncindonesia.com

Gambar 1.3
Laba Rugi 10 Emiten *Property*

Berdasarkan data gambar di atas perusahaan SSIA masih tercatat merugi, bahkan terdapat 2 perusahaan di periode sebelumnya mencatatkan laba, sekarang berbanding terbalik menjadi rugi yaitu BKSL dan LPKR. Kinerja terpuruk juga dialami oleh LPKR, yang mana pada kuartal 1 periode sebelumnya mencatatkan laba sebesar Rp 256 M, namun kali ini mencatatkan rugi Rp 568 M. Adapun berdasarkan tabel di atas terdapat 2 emiten yang mencatatkan kinerjanya baik yaitu SMRA dengan laba 373% dan CTRA dengan laba 73% (Sandria, 2022).

Adanya “*research gap*” pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan hasil riset di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menarik untuk dilakukan dan diuji kembali. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai fenomena ini untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan pengaruh *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* terhadap *financial*

performance. Objek penelitian akan dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti antara lain:

1. Apakah *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap *financial performance*?
2. Apakah *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *financial performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan dengan masalah yang diidentifikasi pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis dan membuktikan pengaruh *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* secara parsial terhadap *financial performance*.
2. Menganalisis dan membuktikan pengaruh *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* secara simultan terhadap *financial performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan sebagai bahan informasi mengenai faktor apa saja yang dapat memengaruhi *financial performance*, sehingga perusahaan dapat meningkatkan hasil *financial performancenya*, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi *financial performance* suatu perusahaan, serta dapat menjadi pelengkap bahan pustaka.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berfikir mengenai topik *financial performance* dan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi *financial performance* suatu perusahaan, terutama pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, maka peneliti membatasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).
2. Rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO).

3. Rasio pertumbuhan diukur menggunakan *sales growth*.
4. Rasio nilai pasar diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS).
5. *Capital structure* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
6. *Financial performance* diukur dengan Tobins'Q.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Mardaningsih et al (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, *firm size*, dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *firm size* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berikutnya, penelitian oleh Yuliani (2021) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitupun secara simultan struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian oleh Ningsih & Wuryani (2021) yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Puspitasari (2021) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Oktapiani & Kantari (2021) dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda model data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berikutnya, penelitian oleh Lutfiana & Hermanto (2021) yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh mekanisme profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* dalam kelompok indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Metode analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Muharromi et al (2021) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, arus kas bebas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian oleh Cahyandari (2021) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2015-2019. Metode analisis data menggunakan *uji one way* ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan EVA, FVA, dan MVA secara keseluruhan menunjukkan angka positif yang dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur sudah baik. Sedangkan dari hasil uji non-parametrik, yaitu uji kruskal menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode EVA, FVA, dan MVA.

Selanjutnya, penelitian oleh Sitohang & Wulandari (2020) dengan penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *earning per share* memiliki pengaruh secara parsial dan memiliki signifikansi pada kinerja keuangan. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak memiliki signifikansi pada kinerja keuangan.

Putra et al (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan ekonomi kreatif subsektor *fashion* di Malang tahun 2014-2019. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *cash ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga (2020) memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, aset manajemen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, penelitian oleh Solechan (2017) dengan tujuan penelitian untuk menganalisis secara empiris pengaruh Efisiensi Modal Fisik (*Value Added Capital Employed*), Efisiensi Modal Manusia (*Value Added Human Coefficient*), dan Efisiensi Modal Struktural (*Value Added Structural Coefficient*) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROA, dan Tobins'Q pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Metode analisis data yang digunakan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VACE berpengaruh positif terhadap EPS, ROA, dan Tobins'Q. VAHC tidak berpengaruh terhadap EPS, namun berpengaruh negatif terhadap ROA dan Tobins'Q. VASC berpengaruh negatif terhadap EPS, ROA, dan Tobins'Q.

Berdasarkan penjelasan 12 penelitian terdahulu di atas yang sesuai dengan penelitian yang diambil oleh peneliti, maka ringkasan dari 12 penelitian terdahulu tersebut akan dipaparkan dalam tabel 2.1 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mardani ngsih et al (2021)	Menunjukkan bahwa: - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan. - Likuiditas berpengaruh.	- Variabel Independent: <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> . - Variabel Dependent: Kinerja Keuangan.	- Variabel Independent: Likuiditas dan <i>Firm Size</i> . - Alat Ukur Variabel: <i>Leverage</i> (DER) dan Kinerja

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Firm size</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif. - Metode Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling.</i> - Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Keuangan (ROA). - Tahun Penelitian: Tahun 2015-2019.
2.	Yuliani (2021)	<p>Menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial dan simultan struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan. - Variabel Dependent: Kinerja Keuangan. - Alat Ukur Variabel: Struktur Modal (DER) dan Pertumbuhan Penjualan. - Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif. - Metode Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling.</i> - Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: Likuiditas. - Alat Ukur Variabel: Kinerja Keuangan (ROA). - Tahun Penelitian: Tahun 2015-2019.
3.	Ningsih & Wuryani (2021)	<p>Menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: <i>Leverage.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: Kepemilikan Institusional

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>tidak berpengaruh.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Dependent</i>: Kinerja Keuangan. - Alat Ukur Variabel: <i>Leverage</i> (DAR). - Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif. - Metode Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i>. - Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - dan Ukuran Perusahaan. - Alat Ukur Variabel: Kinerja Keuangan (ROA). - Tahun Penelitian: Tahun 2014-2017.
4.	Fauzi & Puspitasari (2021)	<p>Menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. - Likuiditas tidak berpengaruh. - Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Independent</i>: Struktur Modal. - Variabel <i>Dependent</i>: Kinerja Keuangan. - Alat Ukur Variabel: Struktur Modal (DER). - Metode Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i>. - Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Independent</i>: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Aset. - Alat Ukur Variabel: Kinerja Keuangan (ROA). - Tahun Penelitian: Tahun 2018-2020.
5.	Oktapiani & Kantari (2021)	<p>Menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current ratio</i> berpengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Independent</i>: <i>Total Asset Turnover</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Independent</i>: <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To</i>

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<ul style="list-style-type: none"> positif dan signifikan. - <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Dependent</i>: Kinerja Keuangan. - Alat Ukur Variabel: <i>Total Asset Turnover</i> (TATO). - Metode Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Equity Ratio</i>. - Alat Ukur Variabel: Kinerja Keuangan (ROA). - Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif dengan Metode Kausal. - Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel. - Tahun Penelitian: Tahun 2015-2019.
6.	Lutfiana & Hermanto (2021)	<p>Menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif. - <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Independent</i>: <i>Leverage</i>. - Variabel <i>Dependent</i>: Kinerja Keuangan. - Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif. - Metode Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i>. - Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Independent</i>: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. - Alat Ukur Variabel: <i>Leverage</i> (DER) dan Kinerja Keuangan (ROA). - Tahun Penelitian: Tahun 2018-2019.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Muharromi et al (2021)	Menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan hutang tidak berpengaruh negatif. - Arus kas bebas berpengaruh positif. - Likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: Pertumbuhan Penjualan. - Variabel Dependent: Kinerja Keuangan. - Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif. - Alat Ukur Variabel: Pertumbuhan Penjualan. - Metode Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling.</i> - Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, dan Likuiditas. - Alat Ukur Variabel: Kinerja Keuangan (ROA). - Tahun Penelitian: Tahun 2016-2019.
8.	Cahyandari (2021)	Menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan hasil perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA), dan <i>Market Value Added</i> (MVA) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sudah baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependent: Kinerja Keuangan. - Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif. - Metode Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA), dan <i>Market Value Added</i> (MVA). - Metode Analisis Data: <i>Uji One Way ANOVA.</i> - Tahun Penelitian: Tahun 2015-2019.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan dari hasil uji non-parametrik, menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dengan menggunakan metode EVA, FVA, dan MVA. 		
9.	Sitohang & Wulandari (2020)	<p>Menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current ratio</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh dan memiliki signifikansi. - Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> tidak memiliki signifikansi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: <i>Earning Per Share</i>. - Variabel Dependent: Kinerja Keuangan. - Alat Ukur Variabel: <i>Earning Per Share</i> (EPS). - Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif. - Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>. - Alat Ukur Variabel: Kinerja Keuangan (ROA). - Metode Pengambilan Sampel: <i>Non Probability Sampling</i>. - Tahun Penelitian: Tahun 2016-2018.
10.	Putra et al (2020)	<p>Menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan <i>current ratio</i>, <i>cash ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>total asset turnover</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: <i>Total Assets Turnover</i> (TATO). - Variabel Dependent: Kinerja Keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: <i>Current Ratio</i>, <i>Cash Ratio</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>berpengaruh.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan <i>cash ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat Ukur Variabel: <i>Total Asset Turnover</i> (TATO). - Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif. - Metode Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i>. - Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat Ukur Variabel: Kinerja Keuangan (ROA). - Tahun Penelitian: Tahun 2014-2019.
11.	Diana & Osesoga (2020)	<p>Menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial likuiditas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. - Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh. - Secara simultan likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependent: Kinerja Keuangan. - Metode Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i>. - Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: Likuiditas (CR), Solvabilitas (DTA), Manajemen Aset (TATO), dan Ukuran Perusahaan. - Alat Ukur Variabel: Kinerja Keuangan (ROA). - Tahun Penelitian: Tahun 2015-2018.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12	Solechan (2017)	Menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> - VACE berpengaruh positif terhadap EPS, ROA, dan Tobins'Q. - VAHC tidak berpengaruh terhadap EPS, VAHC berpengaruh negatif terhadap ROA dan Tobins'Q. - VASC berpengaruh negatif terhadap EPS, ROA, dan Tobins'Q. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependent: Kinerja Keuangan. - Alat Ukur Variabel: Kinerja Keuangan (Tobins'Q). - Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linear Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independent: Modal Intelektual yang diukur dengan <i>Value Added Human Capital (VAHC)</i>, <i>Value Added Capital Employed (VACE)</i>, dan <i>Value Added Structural Capital (VASC)</i>. - Tahun Penelitian: Tahun 2011-2014.

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian terletak pada variabel *independent*, variabel *dependent*, alat ukur variabel, jenis penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Juga pada tahun penelitian yang akan dilakukan yaitu tahun 2017-2022.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence tahun 1973 di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. *Signalling theory* merupakan teori yang memaparkan pentingnya informasi yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk diberikan kepada pihak eksternal yang digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut memaparkan bagaimana kondisi perusahaan baik di masa lalu, saat ini, dan masa depan terkait dengan kelangsungan perusahaan (Muharromi et al, 2021).

Umumnya kata sinyal diartikan sebagai penyampaian suatu informasi dengan cara memberi isyarat atau tindakan. Awal mula dikembangkannya teori sinyal ini dikarenakan membicarakan bukti bahwasannya pihak internal perusahaan umumnya mempunyai informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan ke depan dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Berdasarkan hal tersebut pihak internal perusahaan memiliki kelebihan penguasaan informasi mengenai perusahaan daripada pihak eksternal perusahaan yang mempunyai kepentingan juga dengan perusahaan. Kondisi seperti ini disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry*), dimana hanya satu pihak yang mempunyai kelebihan informasi sementara pihak yang lain tidak. Ketimpangan informasi ini dapat dikurangi dengan cara menunjukkan informasi lebih banyak lagi kepada pihak eksternal perusahaan (Gumanti,

2017:249-250). Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi baik keuangan maupun non keuangan berupa laporan keuangan, agar tidak terjadi ketimpangan informasi tersebut (Zanetty & Efendi, 2022).

Hubungan teori sinyal dengan kinerja keuangan perusahaan adalah pengungkapan informasi mengenai perusahaan yang semakin luas akan berdampak memberikan sinyal baik untuk para pihak yang berkepentingan bagi perusahaan. Semakin luas informasi yang diberikan kepada pihak eksternal perusahaan, maka semakin luas informasi mengenai perusahaan yang diterima pihak eksternal dan pihak-pihak tersebut akan semakin mengetahui informasi mengenai perusahaan. Hal ini akan menambah kepercayaan dari investor kepada perusahaan dalam hal investasi, sehingga akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan (Septiana, 2022).

Hubungan teori sinyal dengan *total assests turnover* yaitu semakin tinggi perputaran aset pada suatu perusahaan, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Informasi ini akan menjadi sinyal baik bagi investor, karena perusahaan akan dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi atau meningkat. Hal ini akan menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan juga dalam kondisi yang baik (Hanifa, 2019).

Hubungan teori sinyal dengan *sales growth* yaitu pihak manajemen perusahaan akan berusaha menyajikan informasi mengenai laporan penjualan perusahaan setiap periode untuk ditujukan kepada pihak eksternal perusahaan. Laporan penjualan yang menunjukkan peningkatan setiap

periodenya dapat diartikan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan berkembang, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal baik kepada pihak eksternal, karena meningkatnya laba perusahaan akan dinilai kinerja keuangan dalam kondisi yang baik pula (Zanetty & Efendi, 2022).

Hubungan teori sinyal dengan *earning per share* yaitu terkait laba, karena laba yang diperoleh perusahaan akan menggambarkan keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi laba perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan keuntungan kepada para pemegang saham. *Earning per share* yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan juga dapat dikatakan dalam kondisi yang baik. Hal ini akan memberikan sinyal yang baik bagi pihak eksternal perusahaan dan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Adriani & Nurjihan, 2020).

2.2.2 *Pecking Order Theory*

Pecking order theory adalah teori yang dicetuskan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Teori ini muncul mengacu pada konsep adanya ketimpangan informasi (*information asymmetry*), dimana pihak internal perusahaan mempunyai informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu Myers dan Majluf mengemukakan teori ini yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih dana internal daripada penerbitan utang dan lebih memilih penerbitan utang dibandingkan penerbitan ekuitas. Jadi dapat disimpulkan

urutan dari sumber pendanaan perusahaan adalah dana internal, penerbitan utang, dan penerbitan ekuitas (Gumanti, 2017:93).

Di sisi lain, teori *pecking order* juga menyatakan bahwa tidak ada struktur modal yang optimal. Hal ini dikarenakan perusahaan mengasumsikan lebih memilih sumber dana internal dibandingkan sumber dana eksternal. Namun, apabila sumber dana internal tidak dapat mencukupi maka perusahaan akan memilih pinjam dana, dan jika masih belum mencukupi maka perusahaan akan menerbitkan saham baru. Oleh karena itu, komposisi utang yang optimal diasumsikan tidak ada (Gumanti, 2017:75).

Hubungan *pecking order theory* dengan *leverage* adalah semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, maka pendanaan perusahaan yang diperoleh dari utang semakin besar yang mana akan berpengaruh memberikan risiko yang buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan akan dinilai kesulitan dalam mengembalikan utangnya, sehingga perusahaan akan berpotensi mengalami kebangkrutan dan akan berpengaruh pada berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan akibat beban utang yang ditanggung perusahaan (Pradana, 2019). Namun sebaliknya, jika tingkat *leverage* rendah maka risiko yang akan ditanggung perusahaan juga rendah (Lutfiana & Hermanto, 2021). Hal ini juga akan berpengaruh pada meningkatnya laba perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.3 *Trade off Theory*

Trade off theory merupakan teori yang dicetuskan oleh Myers pada tahun 1984. Menurut Myers (1984:4) dalam penelitian Nirmala et al (2016) *trade off theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal ditentukan oleh penyeimbangan antara biaya dengan manfaat pajak yang diperoleh dari pinjaman. Biaya yang diperhitungkan tersebut termasuk pajak, biaya penyesuaian, biaya kebangkrutan, dan biaya keagenan.

Trade off theory ini mengasumsikan bahwa terdapat pertukaran antara manfaat pajak dengan penggunaan utang oleh perusahaan, sehingga dalam hal ini perusahaan akan menggunakan utang sampai pada jumlah tertentu. *Trade off theory* dalam struktur modal adalah untuk menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang dihasilkan dari penggunaan utang oleh perusahaan. Jika pengorbanan akibat penggunaan hutang sudah lebih besar, maka perusahaan tidak boleh menambah utang lagi. Berdasarkan hal tersebut, teori ini menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal dinilai pada keseimbangan antara manfaat dan beban dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari pembiayaan dengan pinjaman adalah adanya pengurangan pajak yang didapat dari bunga pinjaman, yang mana hal ini dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak perusahaan. Penghematan pajak ini akan memengaruhi laba perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan (Manullang, 2020).

Hubungan *trade off theory* dengan struktur modal adalah perusahaan yang struktur modalnya menggunakan utang dalam tingkat yang tinggi maka cenderung mempunyai kinerja keuangan yang tinggi pula. *Trade off theory* menyatakan bahwasannya kebijakan struktur modal perusahaan melibatkan adanya pertukaran risiko dengan *return*. Penggunaan utang dengan tingkat yang tinggi biasanya akan menyebabkan ekspektasi *return* atas ekuitas akan lebih tinggi (Nusah & Pondaag, 2022).

2.2.4 Laporan Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2017 halaman 1.3, laporan keuangan diartikan sebagai suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan informasi terkait gambaran mengenai kondisi keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan, yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ini merupakan suatu catatan informasi yang penting dan berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan ini untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan. Informasi-informasi ini sangat berguna bagi para pihak

yang berkepentingan pada laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan ini juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang digunakan selama menjalankan operasional perusahaan yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:1.3).

2.2.4.2 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:18-23) penyusunan laporan keuangan ini ditujukan kepada para pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Masing-masing pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut sebagai berikut:

1. Pemilik, untuk melihat bagaimana keadaan dan posisi perusahaan, perkembangan dan kemajuan perusahaan pada periode tersebut, dan menilai kinerja manajemen perusahaan terkait dengan target yang telah ditentukan.
2. Manajemen, untuk menilai dan mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan pada periode tertentu, apakah mereka sudah atau belum dalam mencapai target atau tujuan yang diinginkan.
3. Kreditor, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman serta melihat bagaimana kepatuhan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Jadi kreditor dapat

menilai apakah perusahaan masih layak atau tidak untuk memperoleh pinjaman.

4. Pemerintah, untuk menilai kejujuran perusahaan dalam rangka melaporkan semua keuangan di perusahaan dengan kondisi yang sebenarnya dan untuk mengetahui jumlah kewajiban perusahaan terhadap negara.
5. Investor, untuk melihat dan menilai perkembangan perusahaan ke depan, apakah mampu memberikan keuntungan dan nilai saham sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau tidak saham perusahaan tersebut.

2.2.5 Kinerja Perusahaan

2.2.5.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja (*performance*) perusahaan adalah gambaran mengenai perkembangan perusahaan, apakah perusahaan sudah berhasil atau belum dalam menjalankan bisnisnya dan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Suatu prestasi yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu juga dapat diartikan sebagai kinerja. Prestasi yang dimaksud dalam hal ini adalah keefektifan operasional perusahaan baik dilihat dari segi kemampuan manajerial maupun dari segi ekonomis operasional perusahaan. Adanya kinerja membuat suatu perusahaan dapat mengetahui

sejauh mana tingkat prestasi keberhasilan atau kegagalan perusahaannya (Amirullah, 2015:215).

Kinerja perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset, utang, dan ekuitas, serta menggambarkan prestasi kerja yang dicapai perusahaan pada periode tertentu untuk tetap bisa bertahan di era pasar bebas sesuai dengan prinsip *going concern* (Prabasari & Amalia, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai keberhasilan atau mungkin kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya serta mencerminkan prestasi kerja yang sudah dicapai perusahaan pada periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki arti penting, dimana dapat menilai apakah perusahaan memperoleh keberhasilan atau bahkan mengalami kegagalan dalam menjalankan bisnisnya.

Kinerja perusahaan yang baik akan membawa dampak yang baik pula bagi perusahaan, dimana akan berpengaruh dalam meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik juga akan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya kepada para pemegang saham perusahaan (Artati, 2017). Juga akan memengaruhi kemudahan perusahaan dalam mendapatkan

pinjaman untuk menjalankan usahanya (Prabasari & Amalia, 2022).

2.2.5.2 Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan adalah suatu hal yang penting dilakukan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan transaksional perusahaan (Amirullah, 2015:216). Menurut Kaplan & Norton (1996:8) paradigma pengukuran kinerja perusahaan melibatkan 4 perspektif pengukuran menyeluruh yang mana berorientasi pada perspektif pelanggan, inovasi dan pembelajaran, bisnis internal, dan keuangan. Namun, pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya sering dilakukan dengan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Amirullah, 2015:218).

2.2.6 *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)

2.2.6.1 Pengertian *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan secara baik dan benar. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan, yang akan dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan ataupun untuk

memprediksi prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu kinerja keuangan menjadi faktor penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan yang meningkat mencerminkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan strategi dan tujuan perusahaan (Holly & Lukman, 2021).

Bagi investor informasi tentang kinerja keuangan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan, apakah mereka akan tetap mempertahankan investasinya atau mencari alternatif lain. Hal ini dilakukan untuk menetapkan keputusan investasi yang tepat bagi mereka, karena investor pasti menginginkan berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk menjamin keberlangsungan dalam peningkatan nilai investasinya (Kusumawati & Widaryanti, 2022). Oleh karena itu kinerja keuangan dijadikan salah satu faktor untuk menjadi acuan dalam membeli saham pada suatu perusahaan. Hal ini yang menyebabkan perusahaan akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya, agar para investor tetap tertarik untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan (Artati, 2017). *Financial performance* yang baik dinilai akan memberikan *return* dengan nilai yang tinggi kepada investor, dengan ini investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Winarto, 2019).

2.2.6.2 Pengukuran *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)

Rasio keuangan cukup sering digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan berdasarkan akuntansi. Hal ini dikarenakan rasio keuangan ini bisa membantu perusahaan dalam mengidentifikasi beberapa kelebihan dan kelemahan yang dialami perusahaan. Para manajer keuangan dapat menggunakan rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangannya dari waktu ke waktu (Fathonah, 2018).

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antar komponen yang ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Angka yang akan digunakan dalam perbandingan tersebut bisa angka-angka dalam satu periode ataupun beberapa periode. Kemudian hasil yang diperoleh dari rasio keuangan ini, dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan atau belum. Juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2019:106) setiap rasio keuangan mempunyai tujuan, manfaat, dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio

yang digunakan sebagai alat ukur akan diinterpretasikan sehingga dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan. Pengukuran terhadap kinerja keuangan ini penting dan sangat diperlukan sebagai perbaikan dari aktivitas operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas usaha (Hutabarat, 2020:3-4). Berikut jenis-jenis rasio keuangan yang dapat menjadi alat ukur kinerja keuangan perusahaan:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas terdiri dari sebagai berikut:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang ketika sudah jatuh tempo. Perhitungannya dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar.
 - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang dengan menggunakan aset lancar

tanpa memperhitungkan persediaan perusahaan. Menghitung rasio ini dengan membandingkan aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang dimiliki perusahaan untuk mengembalikan utang. Rumus rasio ini membandingkan kas dengan kewajiban lancar.
 - d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan untuk mengembalikan utang dan biaya-biaya terkait dengan penjualan. Perhitungannya dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih.
 - e. Persediaan untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah persediaan dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Rumus rasio ini membandingkan persediaan dengan aset lancar dikurangi kewajiban lancar.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sudah sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari sebagai berikut:

- a. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang untuk mengukur perbandingan di antara total utang suatu perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungannya membandingkan total utang dengan total aset perusahaan.
- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan ekuitas perusahaan. Rumus *debt to equity ratio* yaitu membandingkan total utang dengan ekuitas.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan di antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perhitungannya membandingkan kewajiban jangka panjang dengan ekuitas.
- d. *Times Interest Earned* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kali perolehan bunga dengan melakukan perbandingan di antara laba sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rumus *times interest earned* ini membandingkan EBIT dengan biaya bunga.
- e. *Fixed Charge Coverage (FCC)* merupakan rasio yang digunakan jika suatu perusahaan mendapatkan utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak

sewa. Menghitung rasio ini yaitu membandingkan $EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}$ dengan $\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}$.

3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam mengoperasikan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ada dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus perputaran piutang adalah membandingkan penjualan kredit dengan piutang.
- b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ada dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Perhitungannya membandingkan penjualan dengan persediaan.
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak modal kerja ini berputar dalam satu periode. Menghitung rasio ini yaitu membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja.

- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah atau belum dalam menggunakan aset tetap sepenuhnya dengan mengukur berapa kali dana yang ada dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Rumus perputaran aset tetap membandingkan penjualan dengan total aset tetap.
 - e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio untuk mengukur perputaran total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset tersebut. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan manajemen secara menyeluruh yang dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam kaitannya dengan penjualan ataupun investasi pada suatu perusahaan (Fahmi, 2014:82-83). Rasio profitabilitas terdiri dari sebagai berikut:
- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor

perusahaan dengan membandingkan laba kotor perusahaan dengan penjualan bersih perusahaan.

- b. Rasio Pendapatan terhadap Penjualan (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan terhadap penjualan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan.
 - c. Rasio Pengembalian Investasi (*Return on Investment*) merupakan rasio yang menilai sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan kepada perusahaan dalam mengembalikan keuntungan sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.
 - d. Rasio Laba atas Equity (*Return on Equity*) merupakan rasio yang menilai sudah sejauh mana perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas pada perusahaan. Perhitungannya dengan membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Rasio Pertumbuhan merupakan rasio untuk mengukur sudah sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usaha yang dijalaninya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini bisa dilihat dari

sisi *sales* (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham (Fahmi, 2014:83).

6. Rasio Nilai Pasar merupakan rasio yang mencerminkan bagaimana kondisi yang sedang terjadi di pasar (Fahmi, 2014:83-85). Rasio nilai pasar terdiri dari:
 - a. Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) merupakan suatu bentuk pemberian keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Perhitungannya membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar.
 - b. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham di perusahaan.
 - c. Harga Buku Per Saham (*Book Value Per Share*) merupakan rasio perbandingan yang diperoleh dari total modal sendiri yang dikurangi dengan saham istimewa, kemudian dibandingkan dengan saham biasa yang beredar.
 - d. *Price Book Value* merupakan rasio perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan harga buku per saham di perusahaan.

- e. *Dividen Yield* merupakan rasio perbandingan antara dividen per saham dengan harga pasar per lembar saham di perusahaan.
- f. *Dividen Per Share* merupakan rasio perbandingan antara dividen per saham dengan laba per lembar saham perusahaan.

Beberapa rasio keuangan di atas dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun alat ukur kinerja keuangan yang lain yaitu Tobins'Q. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur kinerja keuangan menggunakan Tobins'Q. Menurut Poluan et al (2019) Tobins'Q ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya mengenai nilai perusahaan yang akan menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Nilai Tobins'Q diperoleh dari penjumlahan nilai pasar dan nilai pasar utang yang dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan pada aset produksi, sehingga Tobins'Q yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan ini dari segi nilai pasar suatu perusahaan.

Analisis keuangan menggunakan Tobins'Q sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan dalam perhitungannya juga memerlukan data keuangan yang ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Para investor memerlukan informasi Tobins'Q

ini untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan, apakah dalam kondisi tumbuh, tidak tumbuh, atau dalam kondisi yang menurun. Informasi-informasi ini berperan penting untuk menjadi acuan bagi mereka mengenai keputusan apa yang tepat untuk dilakukan apabila ada di kondisi tersebut (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Adapun rumus Tobins'Q yang akan digunakan sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE : Harga saham penutupan x jumlah saham beredar.

DEBT : Total utang.

TA : Total aset.

Skor dari Tobins'Q adalah apabila $\text{Tobins'Q} < 1$, maka menggambarkan saham perusahaan dalam kondisi *undervalued*, sehingga dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan sudah gagal dalam mengelola aktiva perusahaannya dan potensi pertumbuhan investasinya rendah. Apabila $\text{Tobins'Q} = 1$, maka menggambarkan saham perusahaan dalam kondisi *average*, yang berarti manajemen perusahaan tidak berkembang dan tidak mengalami kerugian dalam mengelola aktiva perusahaannya dan potensi pertumbuhan investasinya juga tidak berkembang. Apabila $\text{Tobins'Q} > 1$, maka menggambarkan saham perusahaan dalam kondisi *overvalued*, berarti manajemen perusahaan sudah berhasil

dalam mengelola aktiva perusahaannya dan potensi pertumbuhan investasinya juga tinggi (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).

2.2.7 *Leverage*

Menurut Fahmi (2017:62) *leverage* diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aktivitas operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2019:153) *leverage ratio* adalah rasio untuk mengukur sudah sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Jadi dapat diartikan berapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan jika dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya, dan sudah sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang jika perusahaan dibubarkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* ini merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar penggunaan aset untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Leverage juga diartikan sebagai gambaran untuk melihat besar kecilnya risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan akibat *leverage* tersebut, sehingga perlu adanya manajemen yang baik terhadap *leverage*, karena adanya penggunaan utang yang sangat besar akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Mardaningsih et al, 2021). Penggunaan utang pada perusahaan yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan tersebut, dimana perusahaan akan masuk pada kategori utang ekstrem yang artinya perusahaan terjebak dalam kondisi tingkat utang

perusahaan yang tinggi dan kesulitan dalam membayar beban utang-utang tersebut. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan mengenai jumlah utang yang akan diambil oleh perusahaan dan bagaimana cara untuk mengembalikan utang-utang tersebut sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati (Fahmi, 2017:62).

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, dapat dikatakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka risiko keuangan yang akan dialami perusahaan juga semakin besar, karena beban bunga yang akan ditanggung perusahaan juga akan meningkat tinggi. Namun sebaliknya, jika tingkat *leverage* rendah maka risiko yang akan ditanggung perusahaan juga rendah (Lutfiana & Hermanto, 2021). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), adapun rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2.2.8 *Capital Structure* (Struktur Modal)

Menurut Fahmi (2017:106) struktur modal merupakan gambaran mengenai perbandingan finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang dengan modal dari pemilik sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan pada suatu perusahaan. Menurut Sari & Kusuma (2022) struktur modal diartikan sebagai suatu kombinasi pendanaan antara utang dengan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Manajer harus bisa mencapai struktur modal

perusahaan yang optimal, hal ini untuk menghindari adanya kesulitan keuangan dan menyiapkan dana investasi untuk pembiayaan proyek-proyek menguntungkan di masa depan. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi pendanaan perusahaan antara penggunaan utang dengan modal sendiri milik pemilik perusahaan.

Struktur modal yang sudah ditetapkan oleh perusahaan akan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu sumber dana yang akan digunakan perusahaan apabila modal internal perusahaan tidak mencukupi adalah utang. Saat utang menjadi pilihan perusahaan sebagai sumber pendanaan, maka penggunaan utang tersebut akan memengaruhi struktur modal suatu perusahaan (Prabasari & Amalia, 2022). Penggunaan modal yang berasal dari pinjaman akan mengakibatkan meningkatnya risiko keuangan yang akan ditanggung perusahaan, berupa beban bunga yang harus dibayar, meskipun perusahaan dalam keadaan mengalami kerugian. Namun, adanya beban bunga merupakan pengurangan pajak, sehingga perusahaan akan mendapatkan manfaat tertentu karena diberlakukannya bunga sebagai beban. Apabila suatu perusahaan menggunakan modal sendiri keterkaitan pada pihak eksternal akan berkurang, namun modalnya bukan berarti sebagai pengurang pajak (Fahmi, 2017:112).

Struktur modal dalam rangka pembiayaan investasi menjadi fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen yang digunakan untuk membantu kinerja dan operasional perusahaan dalam perspektif manajemen

keuangan perusahaan yang mempunyai peran penting dalam rangka menetapkan bagaimana cara yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan dan menjaga kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam pertimbangan keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, karena hal ini berhubungan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima oleh para investor (Yuliani, 2021). Semakin besar tingkat struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar jumlah utang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan, karena digunakan untuk membayar beban bunga dari utang tersebut (Sari et al, 2021). *Capital structure* pada penelitian ini akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), berikut rumus yang akan digunakan yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

2.2.9 *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Fahmi (2014:81) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sudah sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Menurut Kasmir (2019:187) perputaran total aset (*total assets turn over*) merupakan rasio untuk mengukur perputaran total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset tersebut. Jadi dapat disimpulkan, *total assets turnover*

merupakan rasio yang digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan penjualan dari aset tersebut.

Tingkat rasio *total assets turnover* yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, berarti perusahaan mampu semakin efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya dan meningkatkan aktivitas operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal. Oleh karena itu perusahaan dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun sebaliknya, tingkat rasio *total assets turnover* yang diperoleh perusahaan semakin rendah, berarti penjualan yang dihasilkan perusahaan pada periode tersebut lebih rendah apabila dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan (Grediani, 2022). Adapun rumus *Total Assets Turnover* (TATO) yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.10 Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Menurut Kasmir (2010) dalam penelitian Wulandari & Gultom (2018) pertumbuhan penjualan merupakan gambaran kenaikan penjualan suatu perusahaan dari waktu ke waktu, yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Menurut Yuliani (2021) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun, dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan

penjualan suatu perusahaan dapat memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan yang terjadi pada tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam memprediksi penjualan dan laba perusahaan di masa depan (Wulandari & Gultom, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah suatu gambaran mengenai kenaikan penjualan yang dialami suatu perusahaan dari tahun ke tahun, yang mana dapat menilai keuntungan yang diperoleh perusahaan dan juga dapat menilai bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan penjualannya.

Sales growth adalah salah satu rasio pertumbuhan yang dinilai mampu untuk menggambarkan peningkatan ataupun penurunan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Besar kecilnya pertumbuhan penjualan yang terjadi pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan yang mana juga akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, dinilai akan membutuhkan dana lebih besar yang berasal dari sumber eksternal (Zanetty & Efendi, 2022). Adapun rumus *sales growth* yang akan digunakan adalah:

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun (t)} - \text{Penjualan Tahun (t-1)}}{\text{Penjualan Tahun (t-1)}} \times 100\%$$

2.2.11 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2014:83) *Earning Per Share (EPS)* merupakan suatu bentuk pemberian keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Menurut Kasmir (2019:209) rasio laba per lembar

saham yang disebut juga sebagai rasio nilai buku diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang mengukur keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, yang mana hal ini akan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan tersebut.

Pihak manajemen perusahaan, para pemegang saham, dan calon pemegang saham pada umumnya tertarik pada *earning per share*. Hal ini dikarenakan *earning per share* akan menunjukkan jumlah Rupiah yang akan diperoleh para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya dan dapat menggambarkan perkembangan laba bersih perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai *earning per share*, berarti semakin besar laba bersih yang disediakan oleh perusahaan untuk para pemegang saham perusahaan. Besarnya *earning per share* pada suatu perusahaan dapat dilihat dari data-data yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan ataupun berdasarkan data-data dari laporan neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan (Atmaja, 2017).

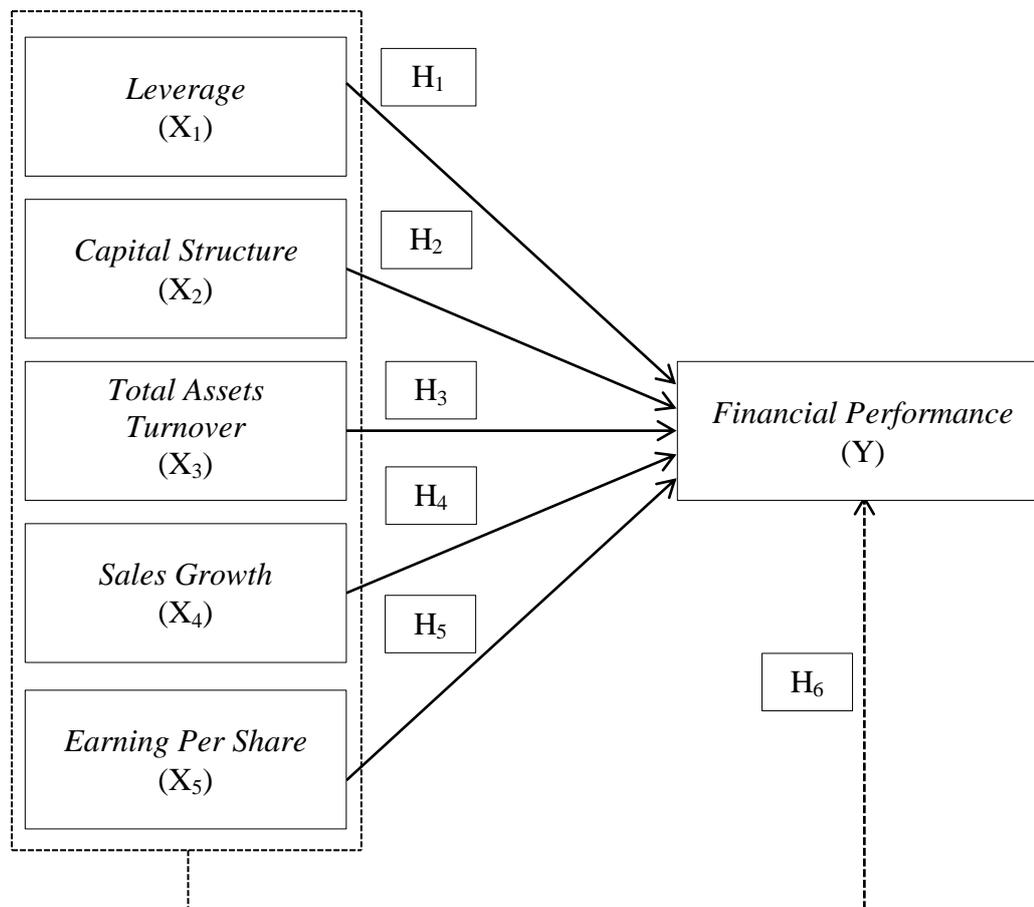
Perhitungan pada *earning per share* ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari operasi perusahaan, harga saham, dan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *earning per share* yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham

dalam bentuk dividen, menandakan bahwa perusahaan semakin mampu untuk memberikan kesejahteraan yang tinggi kepada para pemegang saham. Namun sebaliknya, jika tingkat *earning per share* semakin rendah, maka kesejahteraan para pemegang saham akan semakin rendah pula (Agustina, 2020). Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) ini sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *financial performance* perusahaan. Kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti ini bertujuan sebagai acuan sekaligus gambaran mengenai pola pikir yang digunakan dalam perumusan dan penyusunan hipotesis. Pada penelitian ini variabel *independent* yang akan digunakan adalah *leverage* (X_1), *capital structure* (X_2), *total assets turnover* (X_3), *sales growth* (X_4), dan *earning per share* (X_5) dengan variabel *dependent* adalah *financial performance* (Y). Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan objek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Adapun kerangka konseptual yang dibuat pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

————→ = Berpengaruh secara parsial

-----→ = Berpengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dibuat di atas, maka selanjutnya peneliti akan merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Performance*

Leverage ratio adalah rasio untuk mengukur sudah sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019:153). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar sumber pendanaan perusahaan yang diperoleh dari utang. Jadi semakin besar juga risiko yang akan ditanggung perusahaan, seperti kegagalan dalam mengembalikan utang-utangnya dan mengakibatkan perusahaan terancam mengalami kebangkrutan. Hal ini dikarenakan, besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan akan berpengaruh pada menurunnya laba yang diperoleh perusahaan dan memberikan risiko yang buruk pada kinerja keuangan perusahaan (Pradana, 2019). Penjelasan tersebut terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Wuryani (2021) dan Purwanti (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2019) dan Mardaningsih et al (2021) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

$H_1 = \text{Leverage}$ berpengaruh terhadap *financial performance*.

2. Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*

Struktur modal merupakan gambaran mengenai perbandingan finansial perusahaan yaitu di antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang dan modal dari pemilik sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan pada suatu perusahaan (Fahmi, 2017:106). Utang diperlukan dalam suatu perusahaan sebagai tambahan dana untuk meningkatkan kinerja

keuangan suatu perusahaan. Perusahaan tidak bisa bergantung hanya pada modal pemilik perusahaan saja, karena hal ini akan membuat perusahaan akan kesulitan untuk melakukan perluasan atau perkembangan terhadap bisnisnya. Oleh karena itu perusahaan memerlukan dana tambahan agar bisa memaksimalkan labanya (Fajaryani & Suryani, 2018).

Capital Structure (struktur modal) dalam hal ini akan menunjukkan perbandingan seberapa besar penggunaan antara utang dan modal yang dimiliki suatu perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan yang didominasi oleh modal sendiri, berarti beban bunga yang akan ditanggung semakin kecil, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat, namun pajak yang harus dibayar jumlahnya besar. Sebaliknya, jika struktur modal perusahaan didominasi oleh utang, maka beban bunga yang akan ditanggung akan meningkat. Jadi laba yang diperoleh perusahaan jumlahnya kecil, namun jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan juga kecil (Prabasari & Amalia, 2022).

Penggunaan utang dalam memenuhi kebutuhan perusahaan mengakibatkan semakin tinggi beban perusahaan, yang mana beban tersebut dapat memengaruhi laba perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan (Fauzi & Puspitasari, 2021). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dan Nusah & Pondaag (2022) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Fajaryani & Suryani (2018), Fauzi & Puspitasari (2021), dan Prabasari & Amalia (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

$H_2 = \text{Capital structure}$ berpengaruh terhadap *financial performance*.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Financial Performance*

Perputaran total aset (*total assets turn over*) merupakan rasio untuk mengukur perputaran total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset tersebut (Kasmir, 2019:187). *Total assets turnover* menjadi salah satu indikator untuk menghitung rasio aktivitas, perusahaan yang mempunyai tingkat *total assets turnover* yang tinggi, berarti perusahaan dinilai mampu dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan sesuai dengan yang diinginkan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dalam hal ini *total assets turnover* dinilai dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan (Grediani, 2022). Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2020), Oktapiani & Kantari (2021), dan Grediani (2022) yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

$H_3 = \text{Total assets turnover}$ berpengaruh terhadap *financial performance*.

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Performance*

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan (Wulandari & Gultom, 2018). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) perusahaan yang semakin tinggi dan

stabil akan menggambarkan keberhasilan pencapaian perusahaan di masa lalu dan di masa depan yang dapat diukur dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat memprediksi pencapaian pertumbuhan penjualan perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang menggambarkan peningkatan dari tahun ke tahun, berarti laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan, pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar begitupun dengan kinerja keuangan perusahaan (Zanetty & Efendi, 2022). Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dan Basaria (2020) bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

$H_4 = \text{Sales growth}$ berpengaruh terhadap *financial performance*.

5. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Financial Performance*

Rasio laba per lembar saham yang disebut juga sebagai rasio nilai buku diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan (Kasmir, 2019:209). Investor akan lebih tertarik untuk melihat *earning per share* suatu perusahaan karena berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *earning per share*, maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui bagaimana prospek

perusahaan ke depan, sehingga dapat menilai bagaimana kesejahteraan para pemegang saham apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitohang & Wulandari (2020) menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh secara parsial dan memiliki signifikansi pada kinerja keuangan. Hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

$H_5 = \text{Earning per share}$ berpengaruh terhadap *financial performance*.

6. Pengaruh *Leverage*, *Capital Structure*, *Total Assets Turnover*, *Sales Growth*, dan *Earning Per Share* terhadap *Financial Performance*

Leverage diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aktivitas operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang (Fahmi, 2017:62). *Capital Structure* (struktur modal) merupakan gambaran mengenai perbandingan finansial perusahaan yaitu di antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang dan modal dari pemilik sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan pada suatu perusahaan (Fahmi, 2017:106). *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sudah sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2014:81). Pertumbuhan penjualan merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan (Wulandari & Gultom, 2018). *Earning per share* merupakan suatu bentuk pemberian keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham

(Fahmi, 2014:83). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

$H_6 =$ *Leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan daerah-daerah yang terpadu dan dinamis. Industri *property* dan *real estate* mencakup perusahaan pengembang *property* dan *real estate* dan perusahaan yang menyediakan jasa penunjangnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah secara keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan peneliti tetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:80). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana jumlahnya sebanyak 85 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini (Sujarweni, 2015:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sujarweni, 2015:88). Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, dikarenakan tidak semua populasi mempunyai kriteria yang sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2022.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah.
3. Perusahaan mempunyai data lengkap untuk menghitung rasio keuangan dan variabel yang ada di dalam penelitian.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik maupun cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2015:12). Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan suatu perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan lain sebagainya sebagai teori (Sujarweni, 2015:89). Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari

dokumen laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *Independent*

$X_1 = \text{Leverage}$

$X_2 = \text{Capital Structure}$ (Struktur Modal)

$X_3 = \text{Total Assets Turnover}$

$X_4 = \text{Sales Growth}$ (Pertumbuhan Penjualan)

$X_5 = \text{Earning Per Share}$

2. Variabel *Dependent*

$Y = \text{Financial Performance}$

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel *Independent*

Variabel *independent* atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel *dependent* atau variabel terikat (Sujarweni, 2015:75). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

1. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aktivitas operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang (Fahmi, 2017:62). *Leverage* akan diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Hal ini dikarenakan dapat mencerminkan besar

kecilnya penggunaan aset yang dibiayai oleh utang perusahaan (Ningsih & Wuryani, 2021). Semakin tinggi rasio DAR berarti semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio DAR berarti semakin kecil penggunaan utang oleh perusahaan (Kasmir, 2019:158).

2. *Capital Structure* (Struktur Modal)

Struktur modal merupakan suatu perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri ini berasal dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Sedangkan modal asing berasal dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Basaria, 2020). *Capital structure* akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dikarenakan dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya melalui modal yang dimiliki (Sari et al, 2021). Semakin tinggi rasio DER berarti semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, karena penggunaan utang yang besar. Sebaliknya, semakin rendah rasio DER berarti semakin kecil penggunaan utang oleh perusahaan. Jadi dapat disimpulkan, tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik semakin tinggi (Kasmir, 2019:160).

3. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sudah sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan terjadi

perputaran secara efektif (Fahmi, 2014:81). Semakin tinggi tingkat *total assets turnover*, maka perusahaan dinilai mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efektif. Jadi dapat meningkatkan operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal dan dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Grediani, 2022).

4. *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Yuliani, 2021). Besar kecilnya pertumbuhan penjualan yang terjadi pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan yang mana juga akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, dinilai akan membutuhkan dana lebih besar yang berasal dari sumber eksternal (Zanetty & Efendi, 2022).

5. *Earning Per Share*

Earning per share merupakan suatu bentuk pemberian keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham (Fahmi, 2014:83). Pihak manajemen perusahaan, para pemegang saham, dan calon pemegang saham pada umumnya tertarik pada *earning per share*. Hal ini dikarenakan *earning per share*

akan menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki dan menggambarkan perkembangan laba bersih perusahaan di masa depan (Atmaja, 2017). Semakin tinggi nilai *earning per share* berarti kesejahteraan para pemegang saham meningkat atau tingkat pengembalian terjamin. Namun, sebaliknya semakin rendah nilai *earning per share* berarti perusahaan belum berhasil menyejahterakan para pemegang saham perusahaan, sehingga tingkat pengembalian tidak terjamin (Kasmir, 2019:209).

3.5.2 Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent* atau variabel bebas (Sujarweni, 2015:75). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *financial performance* (kinerja keuangan). Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi merupakan mencari data atau informasi yang diperoleh melalui objek penelitiannya langsung, berupa laporan keuangan yang sudah

dipublikasikan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

- b. Studi pustaka merupakan cara memperoleh informasi atau data dengan menggunakan jurnal-jurnal dan literatur yang sesuai dengan judul dan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yang dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19) statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi regresi linear dengan tujuan menghindari munculnya bias dalam analisis data dan kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan (Rochaety et al, 2019:176). Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear tersebut terdiri dari sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi menunjukkan variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2021:196). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal

ataupun mendekati normal. Mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan: 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti distribusi normal dan 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti distribusi tidak normal (Rochaety et al, 2019:177).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel *independent*. Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*nya. Apabila model regresi menunjukkan terjadinya korelasi di antara variabel *independent*nya, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel *independent* yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel *independent* (Ghozali, 2021:157).

Terjadi atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari: 1) Nilai *tolerance* dan lawannya dan 2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini akan menunjukkan variabel *independent* yang mana dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah maka sama dengan nilai VIF yang tinggi, hal ini dikarenakan $VIF = 1/tolerance$. Jadi nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka menunjukkan terjadinya multikolonieritas. Sebaliknya

jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 , maka menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2021:157).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain menunjukkan hasil yang tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Namun jika hasilnya berbeda disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear menunjukkan adanya korelasi di

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Apabila terjadi korelasi di dalam model regresi linearnya, maka disebut dengan *problem* autokorelasi. Autokorelasi ini muncul apabila observasi yang berurutan sepanjang waktu mempunyai kaitan satu sama lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dengan cara uji *Durbin Watson* (*DW test*). Uji *Durbin Watson* digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mengharuskan adanya konstanta di dalam model regresi, serta tidak ada variabel lag di antara variabel *independentnya* (Ghozali, 2021:162).

3.7.3 Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent* dan memproyeksikan variabel *dependent* dengan menggunakan dua atau lebih variabel *independent* tersebut (Rochaety et al, 2019:117). Jadi regresi linear berganda ini mempunyai satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent* dalam suatu penelitian yang dilakukan (Sujarweni, 2015:116). Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi Variabel

X1 = *Leverage*

X2 = *Capital Structure* (Struktur Modal)

X3 = *Total Assets Turnover*

X4 = *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

X5 = *Earning Per Share*

e = Kesalahan Regresi

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual terhadap variabel *dependent*. Pernyataan hipotesis pada uji t ini sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0) menunjukkan apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau:

$H_0 : b_i = 0$, artinya suatu variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

- b. Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau:

$H_a : b_i \neq 0$, artinya suatu variabel *independent* tersebut berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Uji t dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Quick look*: apabila jumlah *degree of freedom* (df) 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05, maka H_0 ditolak yang mana menyatakan $b_i = 0$ apabila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut).
- b. Membandingkan nilai t dari hasil perhitungan dengan nilai t menurut tabel. Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_a dapat diterima.

3.7.4.2 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang ada dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Pernyataan hipotesis pada uji statistik F ini sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0) menunjukkan apakah semua parameter dalam model regresi sama dengan nol atau:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya semua variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

- b. Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa tidak semua parameter secara bersama-sama sama dengan nol atau:

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini sebagai berikut:

- a. *Quick look*: apabila nilai $F > 4$, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% atau 0,05, dan H_a bisa diterima.
- b. Membandingkan nilai F dari hasil perhitungan dengan nilai F dari tabel. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi ini berkisar di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel *independent* sangat terbatas dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel *independent* dapat menjelaskan variabel *dependent*, variabel *independent* dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menaksir variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2021:147).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 85 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Pemilihan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.	85
1.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2022.	(38)
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap untuk menghitung rasio keuangan dan variabel yang ada di dalam penelitian.	(7)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian:		40

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* dengan tahun pengambilan sampel di atas, maka terdapat 40 perusahaan *property* dan *real estate* yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menjadi sampel

pada penelitian ini. Daftar 40 perusahaan *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2.	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3.	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
4.	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
5.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
6.	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
7.	Bhuanatala Indah Permai Tbk	BIPP
8.	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
9.	Sentul City Tbk	BKSL
10.	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
11.	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	CSIS
12.	Ciputra Development Tbk	CTRA
13.	Intiland Development Tbk	DILD
14.	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
15.	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
16.	Megapolitan Developments Tbk	EMDE
17.	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
18.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
19.	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
20.	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
21.	Jaya Real Property Tbk	JRPT
22.	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
23.	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
24.	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
25.	Star Pacific Tbk	LPLI
26.	Modernland Realty Tbk	MDLN
27.	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
28.	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP
29.	Metropolitan Land Tbk	MTLA
30.	Metro Realty Tbk	MTSM
31.	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
32.	PP Properti Tbk	PPRO
33.	Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP

No.	Nama Perusahaan	Kode
34.	Pakuwon Jati Tbk	PWON
35.	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS
36.	Roda Vivatex Tbk	RDTX
37.	Pikko Land Development Tbk	RODA
38.	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
39.	Summarecon Agung Tbk	SMRA
40.	Agung Semesta Sejahtera Tbk	TARA

Sumber: Lampiran 1

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel *Financial Performance* (Y)

Variabel *dependent* yang digunakan pada penelitian ini adalah *financial performance* yang diukur dengan Tobins'Q. Rumus Tobins'Q ini menjumlahkan nilai pasar (*market value of equity*) dengan total utang yang kemudian dibagi dengan total aset. *Market Value of Equity* (MVE) diperoleh dari harga saham penutupan dikali jumlah saham beredar. Contoh perhitungan variabel *financial performance* dengan menggunakan perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{MVE} = \text{Harga Saham Penutupan} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

$$= \text{Rp } 171 \times \text{Rp } 48.198.111.100$$

$$= \text{Rp } 8.241.876.998.100$$

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 8.241.876.998.100 + \text{Rp } 465.103.754.344}{\text{Rp } 7.470.941.557.319}$$

$$= 1,165$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan sampel pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2022 dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil rekapitulasi

variabel *financial performance* pada perusahaan sampel dengan tahun penelitian selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Financial Performance*

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Agung Podomoro Land Tbk	0,742	0,687	0,681	0,763	0,738	0,686
2.	Alam Sutera Realty Tbk	0,924	0,836	0,731	0,782	0,710	0,664
3.	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,695	0,676	0,381	0,289	0,374	0,513
4.	Bumi Citra Permai Tbk	0,785	0,667	0,606	0,627	0,645	0,585
5.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2,289	1,947	2,079	1,902	1,617	1,733
6.	Binakarya Jaya Abadi Tbk	0,784	0,784	0,789	1,143	1,098	1,134
7.	Bhuanatala Indah Permai Tbk	0,502	0,666	0,598	0,551	0,570	0,563
8.	Bukit Darmo Property Tbk	1,016	0,939	0,936	0,876	1,277	1,318
9.	Sentul City Tbk	0,816	0,717	0,653	0,619	0,608	0,583
10.	Bumi Serpong Damai Tbk	1,077	0,881	0,822	0,835	0,760	0,711
11.	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	5,885	1,488	0,801	0,660	0,830	0,604
12.	Ciputra Development Tbk	1,205	1,061	1,042	1,020	0,965	0,917
13.	Intiland Development Tbk	0,795	0,766	0,693	0,760	0,732	0,728
14.	Puradelta Lestari Tbk	1,165	1,063	2,020	1,937	1,630	1,293
15.	Duta Pertiwi Tbk	1,157	0,898	0,903	0,760	0,694	0,769
16.	Megapolitan Developments Tbk	1,045	1,022	0,990	1,039	0,695	0,675
17.	Fortune Mate Indonesia Tbk	1,898	2,306	1,730	2,376	1,690	1,059
18.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	1,265	1,606	1,844	2,254	2,064	1,782
19.	Perdana Gapuraprima Tbk	0,605	0,602	0,527	0,576	0,583	0,576
20.	Indonesian Paradise Property Tbk	1,455	1,498	1,383	1,312	1,177	0,918
21.	Jaya Real Property Tbk	1,659	1,330	1,076	0,964	0,786	0,835
22.	Kawasan Industri Jababeka Tbk	1,005	0,974	0,981	0,849	0,759	0,732

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
23.	Lippo Cikarang Tbk	0,553	0,317	0,226	0,715	0,652	0,571
24.	Lippo Karawaci Tbk	0,670	0,605	0,575	0,837	0,760	0,728
25.	Star Pacific Tbk	0,282	0,325	0,326	0,316	0,342	0,298
26.	Modernland Realty Tbk	0,768	0,735	0,714	0,758	0,775	0,763
27.	Metropolitan Kentjana Tbk	5,402	3,298	2,355	3,747	3,226	4,746
28.	Mega Manunggal Property Tbk	0,757	0,717	0,369	0,448	0,667	0,598
29.	Metropolitan Land Tbk	1,010	0,998	1,097	0,868	0,862	0,733
30.	Metro Realty Tbk	0,900	0,878	0,983	1,078	1,422	1,004
31.	Indonesia Prima Property Tbk	0,416	0,830	0,509	0,278	0,535	0,562
32.	PP Properti Tbk	1,489	1,065	0,892	1,054	0,949	0,926
33.	Pudjiadi Prestige Tbk	0,631	0,632	0,551	0,537	0,614	0,290
34.	Pakuwon Jati Tbk	1,865	1,581	1,359	1,263	1,110	1,041
35.	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,550	0,471	0,389	0,372	0,454	0,392
36.	Roda Vivatex Tbk	0,804	0,669	0,631	0,554	0,651	0,858
37.	Pikko Land Development Tbk	0,880	1,674	0,552	0,617	0,717	0,593
38.	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,365	0,401	0,361	0,327	0,442	0,389
39.	Summarecon Agung Tbk	1,244	1,110	1,207	1,101	1,067	0,938
40.	Agung Semesta Sejahtera Tbk	6,507	7,958	3,820	0,505	0,485	0,485

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa selama enam tahun terakhir hasil perhitungan *financial performance* pada setiap perusahaan sampel mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan dengan nilai Tobins'Q > 1 berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola aset perusahaan dan mempunyai potensi pertumbuhan investasi yang tinggi. Perusahaan dengan nilai Tobins'Q = 1 berarti perusahaan tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian dalam mengelola aset perusahaan, sehingga bisa diartikan perusahaan tidak berkembang begitupun dengan potensi

pertumbuhan investasinya. Sedangkan perusahaan dengan nilai Tobins'Q < 1 berarti perusahaan dikatakan gagal dalam mengelola aset perusahaan dan mempunyai potensi pertumbuhan investasi yang rendah.

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel *Leverage* (X_1)

Variabel *leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan. Contoh perhitungan variabel *leverage* dengan menggunakan perusahaan Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \\ &= \frac{\text{Rp } 693.479.770.000}{\text{Rp } 5.363.669.399.000} \\ &= 0,129 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan sampel pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2022 dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil rekapitulasi variabel *leverage* pada perusahaan sampel dengan tahun penelitian selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Leverage*

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Agung Podomoro Land Tbk	0,601	0,587	0,564	0,626	0,644	0,564
2.	Alam Sutera Realty Tbk	0,586	0,543	0,518	0,558	0,565	0,523
3.	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,329	0,258	0,053	0,057	0,051	0,049
4.	Bumi Citra Permai Tbk	0,573	0,517	0,500	0,509	0,496	0,475
5.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,327	0,337	0,302	0,307	0,290	0,288
6.	Binakarya Jaya Abadi Tbk	0,707	0,718	0,740	1,108	1,050	1,113

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
7.	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	0,306	0,452	0,482	0,432	0,435	0,427
8.	Bukit Darmo Property Tbk	0,362	0,393	0,384	0,391	0,423	0,454
9.	Sentul City Tbk	0,336	0,347	0,381	0,442	0,370	0,383
10.	Bumi Serpong Damai Tbk	0,365	0,419	0,384	0,434	0,416	0,415
11.	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0,330	0,467	0,563	0,502	0,455	0,432
12.	Ciputra Development Tbk	0,513	0,515	0,509	0,555	0,523	0,501
13.	Intiland Development Tbk	0,518	0,542	0,510	0,615	0,634	0,620
14.	Puradelta Lestari Tbk	0,062	0,042	0,147	0,181	0,125	0,136
15.	Duta Pertiwi Tbk	0,212	0,255	0,232	0,249	0,284	0,299
16.	Megapolitan Developments Tbk	0,579	0,616	0,640	0,777	0,545	0,566
17.	Fortune Mate Indonesia Tbk	0,149	0,282	0,296	0,282	0,268	0,134
18.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0,434	0,390	0,377	0,408	0,481	0,512
19.	Perdana Gapuraprima Tbk	0,311	0,296	0,336	0,390	0,372	0,338
20.	Indonesian Paradise Property Tbk	0,365	0,375	0,208	0,246	0,346	0,374
21.	Jaya Real Property Tbk	0,369	0,365	0,337	0,314	0,306	0,295
22.	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,476	0,486	0,482	0,487	0,482	0,504
23.	Lippo Cikarang Tbk	0,376	0,197	0,109	0,323	0,299	0,284
24.	Lippo Karawaci Tbk	0,474	0,489	0,376	0,545	0,568	0,616
25.	Star Pacific Tbk	0,190	0,230	0,207	0,210	0,013	0,013
26.	Modernland Realty Tbk	0,515	0,551	0,550	0,716	0,712	0,688
27.	Metropolitan Kentjana Tbk	0,333	0,253	0,244	0,264	0,270	0,212
28.	Mega Manunggal Property Tbk	0,129	0,129	0,167	0,143	0,134	0,190
29.	Metropolitan Land Tbk	0,385	0,338	0,370	0,313	0,313	0,294
30.	Metro Realty Tbk	0,134	0,165	0,301	0,381	0,389	0,414
31.	Indonesia Prima Property Tbk	0,054	0,095	0,106	0,141	0,176	0,207
32.	PP Properti Tbk	0,602	0,647	0,687	0,756	0,787	0,791
33.	Pudjadi Prestige Tbk	0,337	0,309	0,368	0,392	0,387	0,108
34.	Pakuwon Jati Tbk	0,452	0,388	0,307	0,335	0,336	0,323
35.	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,195	0,299	0,251	0,264	0,279	0,277
36.	Roda Vivatex Tbk	0,099	0,084	0,097	0,079	0,081	0,122
37.	Pikko Land Development	0,229	0,315	0,378	0,441	0,389	0,375

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
	Tbk						
38.	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,205	0,192	0,183	0,173	0,159	0,136
39.	Summarecon Agung Tbk	0,614	0,611	0,613	0,635	0,569	0,587
40.	Agung Semesta Sejahtera Tbk	0,146	0,062	0,064	0,042	0,021	0,019

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa selama enam tahun terakhir hasil perhitungan *leverage* di masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang semakin tinggi, berarti penggunaan utang untuk aset perusahaan semakin banyak, maka risiko yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai *leverage* semakin rendah berarti penggunaan utang untuk aset perusahaan semakin sedikit, begitupun dengan risiko yang akan ditanggung perusahaan semakin kecil.

4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel *Capital Structure* (X_2)

Variabel *capital structure* pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan. Contoh perhitungan variabel *capital structure* dengan menggunakan perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 58.885.428.727}{\text{Rp } 120.150.545.325} \\
 &= 0,490
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan sampel pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2022 dapat dilihat pada lampiran 4. Adapun hasil rekapitulasi variabel *capital structure* pada perusahaan sampel dengan tahun penelitian selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *Capital Structure*

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Agung Podomoro Land Tbk	1,504	1,423	1,295	1,676	1,809	1,295
2.	Alam Sutera Realty Tbk	1,418	1,187	1,073	1,262	1,300	1,095
3.	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,490	0,347	0,055	0,060	0,054	0,051
4.	Bumi Citra Permai Tbk	1,342	1,071	1,000	1,036	0,986	0,906
5.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,486	0,508	0,432	0,442	0,408	0,404
6.	Binakarya Jaya Abadi Tbk	2,413	2,543	2,841	-10,256	-21,058	-9,841
7.	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	0,441	0,824	0,932	0,762	0,770	0,745
8.	Bukit Darmo Property Tbk	0,568	0,648	0,623	0,643	0,734	0,831
9.	Sentul City Tbk	0,506	0,530	0,615	0,792	0,588	0,620
10.	Bumi Serpong Damai Tbk	0,574	0,720	0,623	0,766	0,713	0,708
11.	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0,493	0,876	1,289	1,008	0,833	0,761
12.	Ciputra Development Tbk	1,052	1,060	1,038	1,249	1,097	1,004
13.	Intiland Development Tbk	1,075	1,182	1,043	1,596	1,729	1,631
14.	Puradelta Lestari Tbk	0,066	0,043	0,173	0,221	0,143	0,157
15.	Duta Pertiwi Tbk	0,269	0,343	0,302	0,331	0,397	0,426
16.	Megapolitan Developments Tbk	1,375	1,606	1,776	3,475	1,200	1,302
17.	Fortune Mate Indonesia Tbk	0,175	0,393	0,421	0,393	0,367	0,155
18.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0,766	0,640	0,605	0,688	0,925	1,050
19.	Perdana Gapuraprima Tbk	0,451	0,420	0,506	0,640	0,592	0,512
20.	Indonesian Paradise Property Tbk	0,575	0,599	0,262	0,327	0,529	0,597
21.	Jaya Real Property Tbk	0,585	0,575	0,508	0,458	0,441	0,419

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
22.	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,909	0,947	0,932	0,949	0,929	1,015
23.	Lippo Cikarang Tbk	0,603	0,246	0,123	0,477	0,426	0,396
24.	Lippo Karawaci Tbk	0,901	0,955	0,602	1,200	1,316	1,606
25.	Star Pacific Tbk	0,235	0,298	0,261	0,265	0,013	0,013
26.	Modernland Realty Tbk	1,063	1,230	1,224	2,519	2,475	2,202
27.	Metropolitan Kentjana Tbk	0,500	0,340	0,322	0,359	0,370	0,268
28.	Mega Manunggal Property Tbk	0,148	0,148	0,201	0,167	0,154	0,235
29.	Metropolitan Land Tbk	0,625	0,510	0,586	0,455	0,455	0,417
30.	Metro Realty Tbk	0,155	0,198	0,430	0,617	0,638	0,705
31.	Indonesia Prima Property Tbk	0,057	0,105	0,118	0,165	0,214	0,262
32.	PP Properti Tbk	1,512	1,832	2,197	3,091	3,688	3,788
33.	Pudjiadi Prestige Tbk	0,509	0,448	0,583	0,644	0,632	0,121
34.	Pakuwon Jati Tbk	0,826	0,634	0,442	0,503	0,505	0,477
35.	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,242	0,427	0,335	0,359	0,387	0,384
36.	Roda Vivatex Tbk	0,110	0,092	0,107	0,086	0,088	0,140
37.	Pikko Land Development Tbk	0,297	0,460	0,608	0,788	0,637	0,599
38.	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,258	0,237	0,225	0,209	0,189	0,157
39.	Summarecon Agung Tbk	1,593	1,571	1,586	1,743	1,320	1,420
40.	Agung Semesta Sejahtera Tbk	0,172	0,066	0,068	0,044	0,021	0,019

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa selama enam tahun terakhir hasil perhitungan *capital structure* di masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Capital structure* ini menjadi salah satu faktor cukup penting bagi para investor dalam keputusan investasi. Perusahaan dengan nilai *capital structure* semakin tinggi berarti pendanaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang semakin banyak. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai *capital structure* semakin rendah

berarti semakin sedikit pendanaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang.

4.2.4 Hasil Perhitungan Variabel *Total Assets Turnover* (X_3)

Variabel *total assets turnover* pada penelitian ini diukur dengan membagi jumlah penjualan dengan total aset perusahaan. Contoh perhitungan *total assets turnover* dengan menggunakan perusahaan Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{\text{Rp } 366.751.537.542}{\text{Rp } 1.499.462.028.211} \\ &= 0,245 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan sampel pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2022 dapat dilihat pada lampiran 5. Adapun hasil rekapitulasi variabel *total assets turnover* pada perusahaan sampel dengan tahun penelitian selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover*

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Agung Podomoro Land Tbk	0,186	0,118	0,084	0,129	0,105	0,252
2.	Alam Sutera Realty Tbk	0,189	0,190	0,159	0,067	0,130	0,202
3.	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,259	0,162	0,160	0,058	0,034	0,020
4.	Bumi Citra Permai Tbk	0,212	0,220	0,134	0,065	0,048	0,086
5.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,158	0,132	0,124	0,014	0,013	0,062
6.	Binakarya Jaya Abadi Tbk	0,200	0,171	0,165	0,040	0,167	0,171
7.	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	0,062	0,063	0,153	0,249	0,144	0,173

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
8.	Bukit Darmo Property Tbk	0,005	0,006	0,002	0,002	0,006	0,001
9.	Sentul City Tbk	0,099	0,069	0,040	0,014	0,042	0,026
10.	Bumi Serpong Damai Tbk	0,195	0,098	0,098	0,081	0,100	0,122
11.	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0,071	0,039	0,086	0,140	0,135	0,130
12.	Ciputra Development Tbk	0,149	0,172	0,157	0,168	0,198	0,172
13.	Intiland Development Tbk	0,128	0,138	0,143	0,147	0,120	0,148
14.	Puradelta Lestari Tbk	0,174	0,136	0,346	0,386	0,233	0,289
15.	Duta Pertiwi Tbk	0,071	0,099	0,110	0,079	0,105	0,144
16.	Megapolitan Developments Tbk	0,160	0,072	0,035	0,009	0,026	0,023
17.	Fortune Mate Indonesia Tbk	0,044	0,046	0,094	0,059	0,061	0,070
18.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0,191	0,203	0,191	0,174	0,132	0,278
19.	Perdana Gapuraprima Tbk	0,245	0,283	0,233	0,187	0,254	0,208
20.	Indonesian Paradise Property Tbk	0,089	0,110	0,113	0,051	0,048	0,103
21.	Jaya Real Property Tbk	0,210	0,177	0,172	0,159	0,154	0,144
22.	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,091	0,082	0,027	0,097	0,099	0,100
23.	Lippo Cikarang Tbk	0,098	0,218	0,109	0,150	0,159	0,089
24.	Lippo Karawaci Tbk	0,195	0,250	0,224	0,231	0,317	0,297
25.	Star Pacific Tbk	0,055	0,064	0,064	0,016	0,006	0,022
26.	Modernland Realty Tbk	0,211	0,132	0,139	0,043	0,129	0,071
27.	Metropolitan Kentjana Tbk	0,200	0,142	0,072	0,038	0,041	0,053
28.	Mega Manunggal Property Tbk	0,036	0,046	0,046	0,047	0,042	0,042
29.	Metropolitan Land Tbk	0,158	0,167	0,144	0,128	0,136	0,138
30.	Metro Realty Tbk	0,292	0,354	0,369	0,303	0,379	0,341
31.	Indonesia Prima Property Tbk	0,007	0,003	0,003	0,000	0,003	0,001
32.	PP Properti Tbk	0,203	0,144	0,120	0,108	0,036	0,069
33.	Pudjiadi Prestige Tbk	0,152	0,036	0,021	0,012	0,003	0,652
34.	Pakuwon Jati Tbk	0,118	0,144	0,134	0,063	0,104	0,069
35.	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,335	0,127	0,032	0,018	0,048	0,103
36.	Roda Vivatex Tbk	0,162	0,149	0,134	0,121	0,125	0,143
37.	Pikko Land Development Tbk	0,083	0,059	0,082	0,029	0,142	0,052
38.	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,107	0,130	0,135	0,084	0,133	0,126
39.	Summarecon Agung Tbk	0,231	0,211	0,213	0,183	0,194	0,176
40.	Agung Semesta Sejahtera Tbk	0,042	0,022	0,020	0,008	0,044	0,003

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa selama enam tahun terakhir hasil perhitungan *total assets turnover* di masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan yang mempunyai nilai *total assets turnover* semakin tinggi, berarti perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat memaksimalkan penjualan perusahaan. Sementara perusahaan yang mempunyai nilai *total assets turnover* semakin rendah, berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset perusahaan sehingga penjualan yang dihasilkan juga rendah.

4.2.5 Hasil Perhitungan Variabel *Sales Growth* (X₄)

Variabel *sales growth* pada penelitian ini diukur dengan mengurangi jumlah penjualan tahun sekarang dengan jumlah penjualan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan jumlah penjualan tahun sebelumnya dan dikali 100%. Contoh perhitungan variabel *sales growth* dengan menggunakan perusahaan Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sales Growth} &= \frac{\text{Penjualan Tahun (t)} - \text{Penjualan Tahun (t-1)}}{\text{Penjualan Tahun (t-1)}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 596.006.490.777 - \text{Rp } 547.815.713.642}{\text{Rp } 547.815.713.642} \times 100\% \\
 &= 0,088
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan sampel pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2022 dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun hasil rekapitulasi variabel *sales growth* pada perusahaan sampel dengan tahun

penelitian selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan *Sales Growth*

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Agung Podomoro Land Tbk	0,224	-0,347	-0,294	0,588	-0,204	1,314
2.	Alam Sutera Realty Tbk	0,514	-0,002	-0,162	-0,634	1,243	0,581
3.	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,417	-0,398	-0,178	-0,637	-0,433	-0,435
4.	Bumi Citra Permai Tbk	-0,191	0,044	-0,380	-0,494	-0,268	0,764
5.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,262	-0,084	-0,039	-0,892	-0,079	3,727
6.	Binakarya Jaya Abadi Tbk	-0,237	-0,160	-0,025	-0,669	2,995	-0,035
7.	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	-0,045	0,201	1,533	0,601	-0,445	0,113
8.	Bukit Darmo Property Tbk	-0,701	0,161	-0,703	0,161	2,102	-0,912
9.	Sentul City Tbk	0,391	-0,249	-0,383	-0,622	1,695	-0,381
10.	Bumi Serpong Damai Tbk	0,673	-0,429	0,048	-0,075	0,236	0,291
11.	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	-0,203	-0,329	1,540	0,854	-0,054	0,001
12.	Ciputra Development Tbk	-0,079	0,245	-0,037	0,162	0,218	-0,105
13.	Intiland Development Tbk	-0,132	0,168	0,080	0,089	-0,144	0,233
14.	Puradelta Lestari Tbk	-0,177	-0,217	1,582	-0,010	-0,455	0,345
15.	Duta Pertiwi Tbk	-0,296	0,677	0,213	-0,286	0,478	0,402
16.	Megapolitan Developments Tbk	0,313	-0,498	-0,494	-0,694	3,107	-0,109
17.	Fortune Mate Indonesia Tbk	-0,912	0,226	0,949	-0,391	0,028	-0,007
18.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	-0,182	0,070	-0,168	-0,187	-0,173	1,273
19.	Perdana Gapuraprima Tbk	-0,145	0,188	-0,087	-0,186	0,380	-0,171
20.	Indonesian Paradise Property Tbk	0,088	0,288	0,173	-0,567	0,071	1,268
21.	Jaya Real Property Tbk	-0,013	-0,062	0,028	-0,047	-0,013	-0,023
22.	Kawasan Industri Jababeka Tbk	-0,007	-0,058	-0,661	2,590	0,032	0,080
23.	Lippo Cikarang Tbk	-0,048	0,538	-0,290	0,101	-0,006	-0,426
24.	Lippo Karawaci Tbk	0,009	0,126	-0,011	-0,029	0,381	-0,104
25.	Star Pacific Tbk	0,053	-0,081	-0,230	-0,767	-0,584	3,029

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
26.	Modernland Realty Tbk	0,306	-0,350	0,115	-0,716	1,970	-0,487
27.	Metropolitan Kentjana Tbk	-0,026	-0,273	-0,472	-0,442	0,109	0,336
28.	Mega Manunggal Property Tbk	0,190	0,443	0,121	0,000	-0,050	0,070
29.	Metropolitan Land Tbk	0,124	0,124	0,014	-0,137	0,144	0,067
30.	Metro Realty Tbk	-0,014	0,134	0,060	-0,216	0,199	-0,205
31.	Indonesia Prima Property Tbk	0,200	-0,640	0,214	-0,902	8,817	-0,826
32.	PP Properti Tbk	0,262	-0,065	-0,011	-0,147	-0,623	0,997
33.	Pudjadi Prestige Tbk	-0,050	-0,769	-0,377	-0,453	-0,761	291,297
34.	Pakuwon Jati Tbk	0,208	0,308	-0,029	-0,522	0,798	-0,298
35.	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	3,078	0,559	-0,774	-0,462	1,684	0,980
36.	Roda Vivatex Tbk	-0,030	0,019	-0,009	-0,042	0,104	0,220
37.	Pikko Land Development Tbk	-0,425	-0,198	0,367	-0,646	3,553	-0,644
38.	Suryamas Dutamakmur Tbk	-0,082	0,220	0,056	-0,379	0,631	-0,021
39.	Summarecon Agung Tbk	0,019	-0,015	0,058	-0,125	0,110	-0,011
40.	Agung Semesta Sejahtera Tbk	0,011	-0,520	-0,082	-0,606	4,360	-0,943

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa selama enam tahun terakhir hasil perhitungan *sales growth* di masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terutama di tahun-tahun pandemi. Pertumbuhan penjualan yang terjadi di setiap perusahaan akan berpengaruh pada jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, berarti perusahaan beroperasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang

rendah, berarti operasi penjualan perusahaan tidak berkembang dan laba perusahaan pun semakin rendah.

4.2.6 Hasil Perhitungan Variabel *Earning Per Share* (X_5)

Variabel *earning per share* pada penelitian ini diukur dengan membagi jumlah laba bersih dengan jumlah saham beredar perusahaan. Contoh perhitungan variabel *earning per share* dengan menggunakan perusahaan Jaya Real Property Tbk (JRPT) tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Earning Per Share} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.113.845.380.000}}{\text{Rp 13.574.598.538}} \\ &= 82,054 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan sampel pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2022 dapat dilihat pada lampiran 7. Adapun hasil rekapitulasi variabel *earning per share* pada perusahaan sampel dengan tahun penelitian selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan *Earning Per Share*

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Agung Podomoro Land Tbk	70,832	1,526	-0,447	-6,175	-28,651	87,884
2.	Alam Sutera Realty Tbk	70,230	49,370	51,484	-52,302	7,415	55,275
3.	Bekasi Asri Pemula Tbk	19,960	7,480	7,489	-5,648	-3,101	-5,609
4.	Bumi Citra Permai Tbk	36,831	34,344	15,474	7,923	-1,087	10,885
5.	Bekasi Fajar	50,100	43,807	39,408	-11,939	-7,365	3,498

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
	Industrial Estate Tbk						
6.	Binakarya Jaya Abadi Tbk	-41,349	-45,762	-42,155	-27,447	106,549	-214,194
7.	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	-3,403	-9,270	-0,202	10,016	-1,251	-0,137
8.	Bukit Darmo Property Tbk	-6,319	-5,364	-4,115	-4,130	-4,824	-4,392
9.	Sentul City Tbk	8,414	6,078	0,896	-9,350	3,898	-2,432
10.	Bumi Serpong Damai Tbk	255,640	67,429	147,004	14,120	64,486	116,344
11.	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0,572	-22,718	-5,648	2,301	7,585	9,263
12.	Ciputra Development Tbk	48,250	63,956	62,472	71,255	93,621	100,528
13.	Intiland Development Tbk	28,699	19,648	24,256	7,406	1,176	-9,536
14.	Puradelta Lestari Tbk	13,625	10,296	27,697	27,961	14,829	25,256
15.	Duta Pertiwi Tbk	289,356	492,699	596,137	288,502	356,698	404,081
16.	Megapolitan Developments Tbk	31,428	4,759	-10,294	-16,820	306,803	-20,331
17.	Fortune Mate Indonesia Tbk	3,247	2,174	0,999	-0,544	3,145	6,356
18.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	671,968	605,125	-690,535	-1043,452	-269,617	88,620
19.	Perdana Gapuraprima Tbk	7,448	8,666	11,444	6,965	12,119	17,653
20.	Indonesian Paradise Property Tbk	9,013	6,821	181,369	-42,865	-0,464	2,511
21.	Jaya Real Property Tbk	82,054	75,142	73,954	74,398	70,885	65,168
22.	Kawasan	4,075	1,967	5,705	-2,313	-0,252	-3,119

No.	Nama Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
	Industri Jababeka Tbk						
23.	Lippo Cikarang Tbk	526,964	3096,187	220,666	-1363,687	69,160	115,392
24.	Lippo Karawaci Tbk	26,971	30,527	-43,837	-125,863	-22,647	-38,004
25.	Star Pacific Tbk	-294,526	-52,922	-19,419	-18,042	212,111	33,042
26.	Modernland Realty Tbk	49,052	2,043	33,122	-142,632	-3,396	1,631
27.	Metropolitan Kentjana Tbk	1258,856	1074,238	648,374	243,910	342,496	739,680
28.	Mega Manunggal Property Tbk	42,683	32,003	16,429	-22,043	28,865	15,565
29.	Metropolitan Land Tbk	59,003	62,926	63,615	35,571	48,597	51,640
30.	Metro Realty Tbk	-20,606	-29,788	-34,616	-37,399	-13,392	-29,805
31.	Indonesia Prima Property Tbk	-36,851	78,082	-34,187	-128,177	-97,215	-135,370
32.	PP Properti Tbk	7,546	7,997	5,816	1,511	0,345	0,338
33.	Pudjiadi Prestige Tbk	18,267	17,383	13,219	-71,135	-53,827	846,593
34.	Pakuwon Jati Tbk	38,887	52,801	56,469	19,309	28,708	31,953
35.	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	44,430	1,379	-13,933	-27,142	-14,327	-24,036
36.	Roda Vivatex Tbk	921,621	995,967	865,972	878,303	728,447	1007,503
37.	Pikko Land Development Tbk	1,440	0,113	-11,356	-9,358	0,548	-2,647
38.	Suryamas Dutamakmur Tbk	2,785	7,054	5,268	-0,171	21,166	34,230
39.	Summarecon Agung Tbk	25,097	31,103	35,696	12,465	20,824	37,882
40.	Agung Semesta Sejahtera Tbk	0,037	0,050	0,064	-1,258	2,037	-0,309

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa selama enam tahun terakhir hasil perhitungan *earning per share* di masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Earning per share* ini akan menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham perusahaan dan menggambarkan perkembangan laba bersih perusahaan. Perusahaan dengan nilai *earning per share* yang tinggi, berarti semakin besar laba bersih yang disediakan perusahaan untuk para pemegang saham, ini menandakan kemampuan perusahaan dalam memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham meningkat. Sebaliknya perusahaan dengan nilai *earning per share* yang rendah, berarti semakin kecil laba bersih yang disediakan perusahaan untuk para pemegang saham dan semakin menurun kesejahteraan para pemegang saham.

4.2.7 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel penelitian pada penelitian ini akan disajikan dalam statistik deskriptif seperti berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	102	0,042	0,644	0,3833	0,1702
Capital Structure	102	0,043	1,809	0,7494	0,4841
Total Assets Turnover	102	0,020	0,386	0,1417	0,0711
Sales Growth	102	-0,661	3,553	0,1086	0,6003
Earning Per Share	102	-52,302	181,369	23,2732	33,6725
Financial Performance	102	0,289	2,020	0,8363	0,3429
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil statistik deskriptif data pada penelitian ini dengan 102 data sampel selama tahun penelitian 2017-2022, dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,3833, berarti setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai Rp 0,3833 utang perusahaan. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,1702. Nilai maksimum variabel *leverage* sebesar 0,644 berarti jumlah *leverage* tertinggi diperoleh perusahaan Agung Podomoro Land Tbk (APLN) pada tahun penelitian 2021. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,042 berarti jumlah *leverage* terendah diperoleh perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun penelitian 2018.
- b. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *capital structure* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,7494, berarti perbandingan modal sendiri dengan modal asing perusahaan sebesar 0,7494. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,4841. Nilai maksimum variabel *capital structure* sebesar 1,809 berarti jumlah *capital structure* tertinggi diperoleh perusahaan Agung Podomoro Land Tbk (APLN) pada tahun penelitian 2021. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,043 berarti jumlah *capital structure* terendah diperoleh perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun penelitian 2018.
- c. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *total assets turnover* sebesar 0,1417, berarti bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan dapat

- menghasilkan 0,1417 kali penjualan. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,0711. Nilai maksimum variabel *total assets turnover* sebesar 0,386 berarti jumlah *total assets turnover* tertinggi diperoleh perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun penelitian 2020. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,020 berarti jumlah *total assets turnover* terendah diperoleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun penelitian 2022.
- d. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *sales growth* sebesar 0,1086, berarti bahwa perusahaan sampel mengalami *sales growth* sebesar 10,86% per tahunnya. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,6003. Nilai maksimum variabel *sales growth* sebesar 3,553 berarti jumlah *sales growth* tertinggi diperoleh perusahaan Pikko Land Development Tbk (RODA) pada tahun penelitian 2021. Sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,661 berarti jumlah *sales growth* terendah diperoleh perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun penelitian 2019.
- e. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *earning per share* sebesar 23,2732, berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan dan memberikan laba sebesar Rp 23.273 untuk setiap lembar saham beredar. Standar deviasi variabel ini sebesar 33,6725. Nilai maksimum variabel *earning per share* sebesar 181,369 berarti jumlah *earning per share* tertinggi diperoleh perusahaan Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) pada tahun penelitian 2019. Sedangkan nilai minimumnya sebesar -52,302

berarti jumlah *earning per share* terendah diperoleh perusahaan Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun penelitian 2020.

- f. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *financial performance* sebesar 0,8363, berarti rata-rata *financial performance* yang dimiliki perusahaan pada penelitian ini sebesar 0,8363. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,3429. Nilai maksimum variabel *financial performance* sebesar 2,020 berarti jumlah *financial performance* tertinggi diperoleh perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun penelitian 2019. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,289 berarti jumlah *financial performance* terendah diperoleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun penelitian 2020.

4.2.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.8.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Penelitian ini akan menggunakan metode uji *kolmogorov-smirnov*, dengan ketentuan: 1) Apabila nilai signifikansi dari nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan 2) Apabila nilai signifikansi dari nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10
 Hasil Uji Normalitas Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,92513028
Most Extreme Differences	Absolute		0,217
	Positive		0,217
	Negative		-0,165
Test Statistic			0,217
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,000
		Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* adalah 0,000, berarti nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi tidak normal. Data yang berdistribusi tidak normal dapat dilakukan *outlier*. *Outlier* adalah data yang mempunyai karakteristik unik dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim yang berbeda dengan variabel lainnya (Ghozali, 2021:52). Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan *outlier* sebagai berikut:

Tabel 4.11
 Hasil Uji Normalitas Model 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	
N			102	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000	
	Std. Deviation		0,31161050	
Most Extreme Differences	Absolute		0,122	
	Positive		0,122	
	Negative		-0,078	
Test Statistic			0,122	
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,085 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound		0,078
		Upper Bound		0,093
		Lower Bound		
Upper Bound				

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa hasil uji kembali setelah *outlier*, nilai signifikansi dari nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* adalah 0,085, maka dapat disimpulkan bahwa $0,085 > 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal.

4.2.8.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel *independent*. Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadi korelasi di antara variabel *independentnya*. Terjadi atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka

menunjukkan terjadinya multikolonieritas, sebaliknya nilai $tolerance \geq 0,10$, maka menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas. Selanjutnya nilai $VIF \geq 10$ maka menunjukkan terjadinya multikolonieritas dan sebaliknya nilai $VIF \leq 10$, maka menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas. Adapun hasil uji multikolonieritas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolonieritas Model 1
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1 (Constant)	0,000			
Leverage	0,853	0,063	15,912	Terjadi Multikolonieritas
Capital Structure	0,868	0,063	15,844	Terjadi Multikolonieritas
Total Assets Turnover	0,005	0,820	1,219	Bebas Multikolonieritas
Sales Growth	0,732	0,928	1,078	Bebas Multikolonieritas
Earning Per Share	0,039	0,854	1,170	Bebas Multikolonieritas

a. Dependent Variable: Financial Performance

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa variabel *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* menunjukkan nilai $tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, maka menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas. Namun, variabel *leverage* dan *capital structure* menunjukkan nilai $tolerance \leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$, maka menunjukkan terjadinya multikolonieritas. Variabel *independent* yang menunjukkan terjadi multikolonieritas dapat dilakukan dengan transformasi variabel untuk mengurangi hubungan linear yang terjadi di antara variabel *independent*.

Transformasi yang dapat digunakan yaitu dalam bentuk logaritma natural (Ln) (Ghozali, 2021:161). Hasil uji multikolonieritas setelah dilakukan transformasi variabel menggunakan logaritma natural (Ln) sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolonieritas Model 2
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1 (Constant)	0,000			
Ln_X1	0,653	0,301	3,318	Bebas Multikolonieritas
Ln_X2	0,739	0,305	3,277	Bebas Multikolonieritas
Total Assets Turnover	0,018	0,872	1,146	Bebas Multikolonieritas
Sales Growth	0,944	0,912	1,097	Bebas Multikolonieritas
Earning Per Share	0,023	0,926	1,079	Bebas Multikolonieritas

a. Dependent Variable: Financial Performance

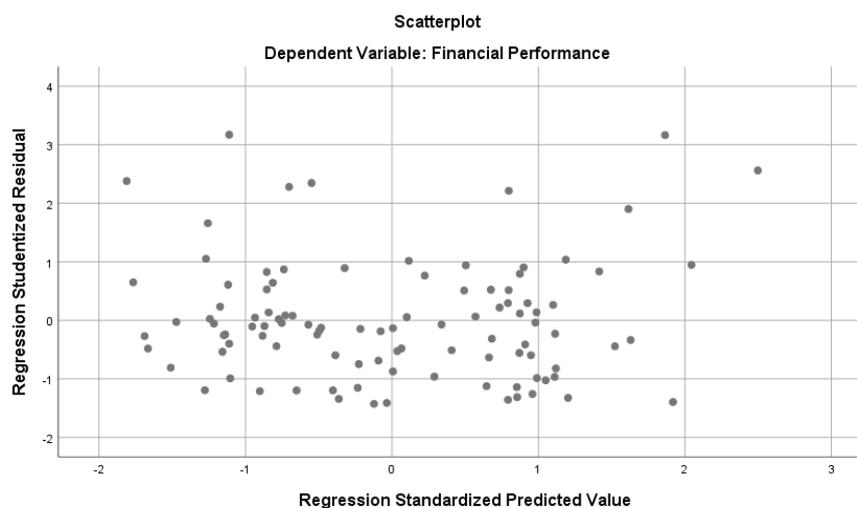
Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil uji multikolonieritas setelah transformasi variabel menggunakan logaritma natural (Ln) menunjukkan semua variabel mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , maka menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel *independent* dalam model regresi ini.

4.2.8.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang

menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* sebagai berikut:



Sumber: Lampiran 11

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit). Jadi dapat

disimpulkan pada penelitian ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.8.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear menunjukkan adanya hubungan di antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dengan cara uji *Durbin Watson* (*DW test*). Hasil uji autokorelasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,417 ^a	0,174	0,131	0,319622	0,805

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Capital Structure, Sales Growth, Total Assets Turnover, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Performance

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,805. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 102 (n) dan jumlah variabel *independent* 5 ($k-5$), maka di tabel *Durbin Watson* menunjukkan nilai du sebesar 1,7813. Ketentuan tidak ada autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$, maka $1,7813 < 0,805 <$

2,2187 tidak terpenuhi karena $1,7813 > 0,805$. Untuk mengatasi gejala autokorelasi ini dapat digunakan uji *Durbin's Two-Step Method* menggunakan metode *Durbin Watson d*. Hasil uji *Durbin's Two-Step Method* menggunakan metode *Durbin Watson d* sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,311 ^a	0,096	0,049	0,24760	1,877

a. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X1, Lag_X4, Lag_X3, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,877. Menurut ketentuan $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,7813 < 1,877 < 2,2187$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh variabel *independent* dan variabel *dependent* yaitu variabel *leverage* (X_1), *capital structure* (X_2), *total assets turnover* (X_3), *sales growth* (X_4), dan *earning per share* (X_5) terhadap *financial performance* (Y). Hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,565	0,126		4,474	0,000
Leverage	0,139	0,745	0,069	0,186	0,853
Capital Structure	-0,044	0,262	-0,062	-0,167	0,868
Total Assets Turnover	1,432	0,494	0,297	2,900	0,005
Sales Growth	-0,019	0,055	-0,033	-0,344	0,732
Earning Per Share	0,002	0,001	0,210	2,090	0,039

a. Dependent Variable: Financial Performance

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,565 + 0,139X_1 - 0,044X_2 + 1,432X_3 - 0,019X_4 + 0,002X_5$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,565 mengidentifikasikan bahwa apabila seluruh variabel *independent* diasumsikan nol/konstan, maka nilai *financial performance* akan meningkat sebesar 0,565 atau 56,5% yang diukur dengan Tobins'Q.
2. Koefisien variabel *leverage* (X_1) bernilai positif sebesar 0,139, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* akan meningkatkan *financial performance* sebesar 0,139 dengan asumsi variabel *independent capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* bernilai tetap. Artinya nilai positif *leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan semakin tinggi. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, maka risiko keuangan yang

akan ditanggung perusahaan juga akan semakin meningkat. Namun, nilai *leverage* yang meningkat dapat meningkatkan *financial performance*, apabila *leverage* tersebut dikelola dengan baik oleh perusahaan.

3. Koefisien variabel *capital structure* (X_2) bernilai negatif sebesar 0,044, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *capital structure* akan menurunkan *financial performance* sebesar 0,044 dengan asumsi variabel *independent leverage*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* bernilai tetap. Artinya nilai negatif *capital structure* menunjukkan proporsi utang lebih banyak dibandingkan ekuitas perusahaan. Semakin besar tingkat *capital structure* perusahaan, maka risiko keuangan yang akan ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, sehingga akan menurunkan *financial performance*.
4. Koefisien variabel *total assets turnover* (X_3) bernilai positif sebesar 1,432, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *total assets turnover* akan meningkatkan *financial performance* sebesar 1,432 dengan asumsi variabel *independent leverage*, *capital structure*, *sales growth*, dan *earning per share* bernilai tetap. Artinya nilai positif *total assets turnover* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga menghasilkan penjualan yang maksimal.

Semakin besar tingkat *total assets turnover* perusahaan, maka *financial performance* perusahaan juga akan semakin meningkat.

5. Koefisien variabel *sales growth* (X_4) bernilai negatif sebesar 0,019, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *sales growth* akan menurunkan *financial performance* sebesar 0,019 dengan asumsi variabel *independent leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, dan *earning per share* bernilai tetap. Artinya nilai negatif *sales growth* menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan penjualan yang akan menurunkan *financial performance*. Namun adanya peningkatan *sales growth* juga dapat menurunkan *financial performance*, hal ini dikarenakan tingkat utang yang tinggi dan biaya-biaya yang harus dibayar perusahaan meningkat, sehingga dalam hal ini semakin besar tingkat *sales growth*, tidak dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan.
6. Koefisien variabel *earning per share* (X_5) bernilai positif sebesar 0,002, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *earning per share* akan meningkatkan *financial performance* sebesar 0,002 dengan asumsi variabel *independent leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, dan *sales growth* bernilai tetap. Artinya nilai positif *earning per share* menunjukkan laba bersih yang disediakan perusahaan untuk para pemegang

saham semakin tinggi, sehingga akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan. Semakin besar tingkat *earning per share* perusahaan, maka akan meningkatkan *financial performance*.

4.2.10 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik t secara parsial dan uji statistik F secara simultan sebagai berikut:

4.2.10.1 Hasil Uji Statistik t

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini adalah 1) Apabila jumlah *degree of freedom* (df) 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05, maka H_0 diterima bahwa variabel *independent* secara individual berpengaruh terhadap variabel *dependent*. 2) Membandingkan nilai t dari hasil perhitungan dengan nilai t menurut tabel. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 dapat diterima bahwa variabel *independent* secara individual berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,565	0,126		4,474	0,000
Leverage	0,139	0,745	0,069	0,186	0,853
Capital Structure	-0,044	0,262	-0,062	-0,167	0,868
Total Assets Turnover	1,432	0,494	0,297	2,900	0,005
Sales Growth	-0,019	0,055	-0,033	-0,344	0,732
Earning Per Share	0,002	0,001	0,210	2,090	0,039

a. Dependent Variable: Financial Performance

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t variabel *leverage* (X_1) terhadap *financial performance* (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,853 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,186 < t$ tabel $1,985$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti variabel *leverage* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (Y).
- b. Hasil uji t variabel *capital structure* (X_2) terhadap *financial performance* (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,868 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,167 < 1,985$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti variabel *capital structure* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (Y).
- c. Hasil uji t variabel *total assets turnover* (X_3) terhadap *financial performance* (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,900 > 1,985$, maka dapat disimpulkan

bahwa H_3 diterima yang berarti variabel *total assets turnover* (X_3) berpengaruh terhadap *financial performance* (Y).

- d. Hasil uji t variabel *sales growth* (X_4) terhadap *financial performance* (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,732 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,344 < 1,985$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti variabel *sales growth* (X_4) tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (Y).
- e. Hasil uji t variabel *earning per share* (X_5) terhadap *financial performance* (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,090 > 1,985$, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yang berarti variabel *earning per share* (X_5) berpengaruh terhadap *financial performance* (Y).

4.2.10.2 Hasil Uji Statistik F

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini adalah 1) Apabila nilai $F > 4$, maka H_0 diterima bahwa variabel *independent* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent*. 2) Membandingkan nilai F dari hasil perhitungan dengan nilai F dari tabel. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka H_0 diterima bahwa variabel *independent* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,065	5	0,413	4,043	0,002 ^b
Residual	9,807	96	0,102		
Total	11,872	101			

a. Dependent Variable: Financial Performance

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Capital Structure, Sales Growth, Total Assets Turnover, Leverage

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat diketahui nilai F hitung adalah 4,043. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila nilai F hitung > nilai F tabel, maka secara simultan semua variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Hasil uji statistik F adalah F hitung 4,043 > F tabel 2,308, dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₆ diterima yang berarti variabel *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap *financial performance*.

4.2.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi ini berkisar di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel *independent* sangat terbatas dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Namun, jika nilai R² mendekati satu dapat diartikan bahwa

variabel-variabel *independent* dapat menjelaskan variabel *dependent*, variabel *independent* dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menaksir variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2021:147). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,417 ^a	0,174	0,131	0,319622

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Capital Structure, Sales Growth, Total Assets Turnover, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Performance

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023), Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui besarnya nilai *R square* adalah 0,131, maka dapat disimpulkan bahwa 13,1% variabel *financial performance* dapat dijelaskan oleh variabel *independent* yaitu *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share*. Sedangkan sisanya sebesar 86,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

4.3 Interpretasi

Pada bagian interpretasi ini penulis akan melakukan kajian antara temuan-temuan dari analisis hasil penelitian yang akan dikaitkan dengan teori yang melandasi penelitian terdahulu. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* terhadap *financial performance* pada perusahaan *property* dan

real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Interpretasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, maka hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *financial performance* ditolak. Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang dihitung dengan *debt to assets ratio*, dimana membandingkan total liabilitas dengan total aset menunjukkan tingkat *leverage* yang rendah. Jumlah utang perusahaan lebih rendah dibandingkan jumlah aset yang dimiliki, berarti perusahaan memilih menggunakan dana internal sebagai sumber pendanaan dibandingkan utang, sehingga aset perusahaan yang dibiayai oleh utang rendah.

Pada perusahaan Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) menunjukkan nilai *leverage* yang rendah yaitu berkisar antara 0,136 sampai dengan 0,205 selama tahun 2017-2022. Tingkat *financial performance* yang diukur menggunakan Tobins'Q menunjukkan nilai sebesar 0,327 sampai 0,442 selama tahun 2017-2022. Perusahaan dengan nilai Tobins'Q < 1 berarti perusahaan dikatakan gagal dalam mengelola aset perusahaan dan mempunyai potensi pertumbuhan investasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *leverage* yang rendah tidak menjamin perusahaan mempunyai kondisi *financial performance* yang baik.

Tingkat *leverage* yang rendah maka pengembalian *return* dari utang pun rendah. Meskipun risiko-risiko keuangan yang akan ditanggung perusahaan rendah, risiko keuangan lainnya dapat berasal dari faktor lain seperti fluktuasi harga pasar saham yang terjadi di perusahaan *property* dan *real estate* ini. Perusahaan memilih menggunakan dana internal sebagai sumber pendanaan, maka perusahaan harus memastikan bahwa dana internal yang dimilikinya tersedia cukup untuk melakukan perkembangan, pertumbuhan, dan investasi pada bisnis perusahaan. Adanya keterbatasan dana internal yang dimiliki perusahaan dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan perkembangan, pertumbuhan, atau investasi *property* yang mana dapat meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang perusahaan. Berbeda dengan *pecking order theory* yang mengemukakan bahwa urutan dari sumber pendanaan perusahaan adalah dana internal, apabila dana internal tidak mencukupi maka perusahaan memilih penerbitan utang, dan jika belum mencukupi maka perusahaan akan memilih penerbitan ekuitas.

Namun, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu berpengaruh dapat meningkatkan *financial performance*. Hal ini terjadi karena perusahaan belum mampu mengelola utang secara efektif untuk mendapatkan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan atas utang-utangnya tersebut. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar risiko yang akan

ditanggung perusahaan, sehingga perlu pengelolaan yang baik terhadap *leverage* tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan et al (2019) dan Lutfiana & Hermanto (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Wuryani (2021) dan Purwanti (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, maka hipotesis yang menyatakan *capital structure* berpengaruh terhadap *financial performance* ditolak. Hal ini dikarenakan tingkat *capital structure* perusahaan *property* dan *real estate* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, dimana membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas menunjukkan tingkat *capital structure* yang rendah. Jumlah liabilitas perusahaan lebih rendah dibandingkan jumlah ekuitas perusahaan, berarti tingkat utang perusahaan rendah. Artinya perusahaan lebih memilih sumber pendanaan yang berasal dari dana internal dibandingkan dari dana eksternal yaitu utang, maka proporsi pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari dana internal dibandingkan dari utang.

Pada perusahaan Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) menunjukkan nilai *capital structure* yang rendah yaitu berkisar antara 0,148

sampai 0,235 selama tahun 2017-2022. Tingkat *financial performance* yang diukur menggunakan Tobins'Q menunjukkan nilai sebesar 0,369 sampai 0,757 selama tahun 2017-2022. Perusahaan dengan nilai Tobins'Q < 1 berarti perusahaan dikatakan gagal dalam mengelola aset perusahaan dan mempunyai potensi pertumbuhan investasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *capital structure* yang rendah tidak menjamin perusahaan mempunyai kondisi *financial performance* yang baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Perusahaan dengan tingkat *capital structure* yang rendah, berarti mempunyai risiko keuangan yang rendah seperti risiko gagal bayar dan mengurangi beban keuangan perusahaan. Namun, risiko keuangan dapat berasal dari faktor lain seperti fluktuasi harga pasar saham yang terjadi di perusahaan *property* dan *real estate* ini. Penurunan harga saham dapat mengakibatkan penurunan pada ekuitas perusahaan, sehingga apabila perusahaan memilih sumber pendanaan dari dana internal, perusahaan harus memastikan bahwa dana internal yang dimilikinya tersedia cukup untuk melakukan perkembangan, pertumbuhan, dan investasi pada bisnis perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat *capital structure* yang rendah juga mempunyai kebebasan dalam mengontrol aktivitas operasional perusahaan. Namun, penggunaan utang sebagai sumber pendanaan juga dapat memberikan manfaat pada perusahaan seperti adanya keuntungan pajak

yang diperoleh dari pinjaman tersebut. Beberapa perusahaan *property* dan *real estate* mempunyai jumlah utang lebih tinggi dibandingkan jumlah ekuitas, berarti risiko-risiko yang akan ditanggung perusahaan juga tinggi. Ada juga perusahaan yang mempunyai utang dengan laba yang rendah, berarti jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak dapat mengimbangi jumlah utang perusahaan. Hal inilah yang membuat tidak adanya pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*.

Oleh karena itu, hal ini tidak sesuai dengan asumsi pada *trade off theory* yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal ditentukan oleh penyeimbangan antara biaya dengan manfaat pajak yang diperoleh dari pinjaman. Penggunaan utang yang tidak diimbangi dengan keuntungan perusahaan, maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basaria (2020), Harsono & Pamungkas (2020), dan Gunawan et al (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dan Nusah & Pondaag (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh terhadap *financial performance*, maka hipotesis yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *financial*

performance diterima. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang dihitung dengan membandingkan jumlah penjualan dengan total aset yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula penjualan yang dihasilkan. Artinya semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kapasitas pendapatan yang dihasilkan oleh aset perusahaan yang akan meningkatkan *financial performance* perusahaan.

Pada perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) menunjukkan nilai *total assets turnover* berkisar antara 0,136 sampai dengan 0,386 selama tahun 2017-2022. Tingkat *financial performance* yang diukur menggunakan Tobins'Q menunjukkan nilai sebesar 1,063 sampai 2,020 selama tahun 2017-2022. Perusahaan dengan nilai Tobins'Q > 1 berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola aset perusahaan dan mempunyai potensi pertumbuhan investasi yang tinggi. Semakin tinggi *total assets turnover*, maka akan meningkatkan *financial performance* perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut mengacu pada teori sinyal, maka semakin tinggi perputaran aset pada suatu perusahaan, semakin efektif perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Hal ini akan menjadi sinyal baik bagi investor, karena perusahaan akan dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi atau meningkat dan akan menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik pula (Hanifa,

2019). Jadi dapat disimpulkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dengan memperoleh penjualan yang maksimal akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra et al (2020), Oktapiani & Kantari (2021), dan Grediani (2022) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, maka hipotesis yang menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial performance* ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* tidak dapat mempertahankan peningkatan penjualan yang konsisten di setiap tahunnya. *Sales growth* pada penelitian ini diukur dengan membandingkan penjualan tahun ini dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya dan dikali 100%, menunjukkan nilai *sales growth* yang negatif dan rendah. Ini menggambarkan terjadi penurunan penjualan yang akan berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan *property* dan *real estate*. Pertumbuhan penjualan yang menunjukkan tingkat yang rendah akan menghambat kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan.

Pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) menunjukkan nilai *sales growth* yang negatif dan rendah yaitu antara -0,637 sampai 0,417

selama tahun 2017-2022. Tingkat *financial performance* yang diukur menggunakan Tobins'Q menunjukkan nilai sebesar 0,289 sampai dengan 0,695 selama tahun 2017-2022. Perusahaan dengan nilai Tobins'Q < 1 berarti perusahaan dikatakan gagal dalam mengelola aset perusahaan dan mempunyai potensi pertumbuhan investasi yang rendah. Hal ini menunjukkan nilai *sales growth* yang rendah tidak dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan.

Sales growth yang mengalami penurunan pada perusahaan *property* dan *real estate* hampir terjadi di setiap tahunnya termasuk selama tahun pandemi, dimana perusahaan mengalami penurunan permintaan yang berdampak pada penurunan penjualan serta penurunan laba. Setelah pandemi pun kondisi *property* belum juga normal, penjualan masih mengalami penurunan dengan perkiraan harga *property* yang akan tetap meningkat. Sedangkan beban-beban perusahaan harus tetap dibayar seperti beban pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban bunga, dan lainnya. Apabila terjadi penurunan penjualan yang signifikan, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar beban-beban tersebut.

Namun, adanya peningkatan *sales growth* pada perusahaan *property* dan *real estate* ini belum tentu berdampak pada *financial performance* yang meningkat juga. Hal ini dikarenakan *sales growth* yang meningkat disertai dengan peningkatan biaya-biaya perusahaan, sehingga peningkatan laba yang diinginkan perusahaan tidak dapat tercapai. Walaupun *sales growth*

mengalami peningkatan, *financial performance* perusahaan bisa tetap stagnan atau menurun apabila perusahaan juga mengalami peningkatan biaya. Jadi dapat disimpulkan dalam hal ini tinggi rendahnya *sales growth* tidak dapat memengaruhi *financial performance* perusahaan.

Berbeda dengan teori sinyal yang menyatakan laporan penjualan yang menunjukkan peningkatan setiap periodenya dapat diartikan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan berkembang, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal baik kepada pihak eksternal, karena meningkatnya laba perusahaan. Namun, dalam hal ini akan memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal perusahaan mengenai peningkatan dan penurunan *sales growth* yang tidak dapat meningkatkan laba serta *financial performance* perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Gultom (2018), Mardaningsih et al (2021), Muharromi et al (2021), Prabasari & Amalia (2022), dan Zanetty & Efendi (2022) yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dan Basaria (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.5 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*, maka hipotesis yang menyatakan *earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*

diterima. Hal ini dikarenakan tingkat *earning per share* yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar, menunjukkan nilai *earning per share* yang tinggi, maka kemampuan perusahaan menyediakan laba bersih untuk para pemegang saham juga tinggi. Tingkat *earning per share* yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena kesejahteraan para pemegang saham dinilai akan terjamin, sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor dan berdampak meningkatnya laba dan *financial performance* perusahaan.

Pada perusahaan Ciputra Development Tbk (CTRA) menunjukkan nilai *earning per share* yang semakin meningkat yaitu berkisar antara 48,250 sampai 100,528 selama tahun 2017-2022. Tingkat *financial performance* yang diukur menggunakan Tobins'Q menunjukkan nilai sebesar 0,917 sampai 1,205. Perusahaan dengan nilai Tobins'Q > 1 berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola aset perusahaan dan mempunyai potensi pertumbuhan investasi yang tinggi. Semakin tinggi nilai *earning per share* perusahaan, maka semakin besar laba bersih yang disediakan untuk para pemegang saham, sehingga *financial performance* perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik.

Namun, beberapa perusahaan *property* dan *real estate* juga menunjukkan tingkat *earning per share* yang rendah. Hal ini juga dapat meningkatkan *financial performance*, karena perusahaan dengan tingkat *earning per share* yang rendah dapat mengambil keputusan untuk tidak

menyalurkan seluruh laba yang diperoleh sebagai dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan dapat menyimpan sebagian laba untuk digunakan dalam hal pertumbuhan dan pengembangan *property*. Hal ini akan mempertahankan laba perusahaan ke depannya semakin tinggi dan perusahaan dapat mengalokasikannya dengan efektif dan efisien, maka perusahaan dapat meningkatkan *financial performance* jangka panjang ke depannya. Jadi, tingkat *earning per share* yang tidak konsisten meningkat setiap tahunnya atau bahkan rendah dan negatif tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang buruk.

Sebaliknya semakin tinggi tingkat *earning per share*, menandakan bahwa perusahaan semakin mampu untuk memberikan kesejahteraan yang tinggi kepada para pemegang saham. Oleh karena itu tingkat laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal bagi para pemegang saham perusahaan. Mengacu pada teori sinyal, informasi mengenai tingkat *earning per share* yang semakin tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi pihak eksternal perusahaan dan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena laba yang disediakan perusahaan untuk para pemegang saham semakin besar. *Earning per share* yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan juga dapat dikatakan dalam kondisi yang baik (Adriani & Nurjihan, 2020). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sitohang & Wulandari (2020) yang menunjukkan

bahwa *earning per share* memiliki pengaruh secara parsial dan memiliki signifikansi pada kinerja keuangan.

4.3.6 Pengaruh *Leverage, Capital Structure, Total Assets Turnover, Sales Growth, dan Earning Per Share* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan uji Anova, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *financial performance*, sehingga hipotesis yang menyatakan variabel *leverage, capital structure, total assets turnover, sales growth, dan earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *financial performance* diterima. Variabel *leverage, capital structure, dan sales growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, namun variabel *total assets turnover dan earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage, capital structure, dan sales growth* tidak dapat berdiri sendiri dalam menjelaskan variabel *financial performance*, maka perusahaan *property dan real estate* dalam menganalisis dan menilai *financial performance* perusahaan tidak semata-mata berdasarkan *leverage, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan*, namun juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam perputaran aset sehingga menghasilkan penjualan yang maksimal dan kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bersih untuk para pemegang saham perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* terhadap *financial performance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang dihitung dengan *debt to assets ratio*, dimana membandingkan total liabilitas dengan total aset menunjukkan tingkat *leverage* yang rendah. Jumlah utang perusahaan lebih rendah dibandingkan jumlah aset yang dimiliki, berarti perusahaan memilih menggunakan dana internal sebagai sumber pendanaan dibandingkan utang, sehingga aset perusahaan yang dibiayai oleh utang rendah. Penggunaan dana internal sebagai sumber pendanaan, maka perusahaan harus memastikan bahwa dana internal yang dimilikinya tersedia cukup. Adanya keterbatasan dana internal yang dimiliki perusahaan dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan perkembangan, pertumbuhan, atau investasi *property* yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang perusahaan.
2. Secara parsial variabel *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dikarenakan tingkat *capital structure* perusahaan *property* dan *real estate* yang diukur menggunakan *debt to*

equity ratio, dimana membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas menunjukkan tingkat *capital structure* yang rendah. Jumlah liabilitas perusahaan lebih rendah dibandingkan jumlah ekuitas perusahaan, berarti perusahaan lebih memilih sumber pendanaan yang berasal dari dana internal dibandingkan dari dana eksternal yaitu utang, maka proporsi pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari dana internal dibandingkan dari utang. Berdasarkan hal tersebut perusahaan cenderung mempunyai risiko keuangan yang rendah seperti risiko gagal bayar dan mengurangi beban keuangan perusahaan. Namun, risiko keuangan dapat berasal dari faktor lain seperti fluktuasi harga pasar saham yang terjadi di perusahaan *property* dan *real estate* ini. Penurunan harga saham dapat mengakibatkan penurunan pada ekuitas perusahaan, sehingga apabila perusahaan memilih sumber pendanaan dari dana internal, perusahaan harus memastikan bahwa dana internal yang dimilikinya tersedia cukup untuk bisnis perusahaan.

3. Secara parsial variabel *total assets turnover* berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang diukur dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan total aset yang dimiliki pada perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula penjualan yang dihasilkan. Artinya semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kapasitas

pendapatan yang dihasilkan oleh aset perusahaan yang mana dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan.

4. Secara parsial variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* tidak dapat mempertahankan peningkatan penjualan yang konsisten di setiap tahunnya. *Sales growth* yang diukur dengan membandingkan penjualan tahun ini dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya dan dikali 100%, menunjukkan nilai *sales growth* yang negatif dan rendah. Ini menggambarkan terjadi penurunan penjualan yang akan berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan *property* dan *real estate*. Pertumbuhan penjualan yang menunjukkan tingkat yang rendah akan menghambat kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan.
5. Secara parsial variabel *earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dikarenakan tingkat *earning per share* yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar, menunjukkan nilai *earning per share* yang tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bersih untuk para pemegang saham juga tinggi. Tingkat *earning per share* yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena kesejahteraan para pemegang saham dinilai akan terjamin, sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor dan berdampak meningkatnya laba dan *financial performance* perusahaan. Namun, beberapa perusahaan *property* dan *real*

estate juga menunjukkan tingkat *earning per share* yang rendah. Hal ini juga dapat meningkatkan *financial performance*, karena perusahaan dapat mengambil keputusan untuk tidak menyalurkan seluruh laba yang diperoleh sebagai dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan dapat menyimpan sebagian laba untuk digunakan dalam hal pertumbuhan dan pengembangan *property*, yang akan mempertahankan laba perusahaan ke depannya semakin tinggi dan apabila perusahaan dapat mengalokasikannya dengan efektif dan efisien, maka dapat meningkatkan *financial performance* jangka panjang ke depannya.

6. Secara simultan variabel *leverage*, *capital structure*, *total assets turnover*, *sales growth*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh pada penelitian ini, implikasi yang dapat disampaikan adalah variabel *leverage*, *capital structure*, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Sedangkan variabel *total assets turnover* dan *earning per share* berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan. Oleh karena itu upaya yang perlu dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak investor terkait dengan *financial performance* ini sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan harus melakukan analisis lebih lanjut dan menyeluruh terkait struktur modal perusahaan. Perusahaan harus bisa mengendalikan utang baik *leverage* maupun *capital structure* perusahaan

untuk menghindari terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Jika perusahaan lebih mengutamakan dana internal sebagai sumber pendanaan, maka perusahaan harus memastikan kecukupan dana internal perusahaan untuk melakukan perkembangan, pertumbuhan, dan investasi untuk bisnisnya. Perusahaan juga harus memperhatikan *sales growth* setiap tahunnya. Adanya pertumbuhan penjualan yang meningkat dan konsisten setiap tahunnya akan berdampak meningkatnya laba perusahaan, sehingga dana internal perusahaan akan semakin tinggi.

2. Pihak investor lebih teliti dalam melihat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, terutama terkait jumlah aset, jumlah penjualan, dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi sebelum melakukan investasi ke perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memberikan saran guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya mengenai *financial performance*. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, lebih memaksimalkan pada kategori *leverage* dan *capital structure* yang akan diterapkan di perusahaan agar dapat meningkatkan laba dan *financial performance* perusahaan. Juga pada *sales growth*, dimana perusahaan dapat memaksimalkan cara dan strategi penjualan yang akan digunakan agar pertumbuhan penjualan perusahaan

dapat konsisten meningkat, sehingga laba dan *financial performance* perusahaan juga akan meningkat. Hal ini agar perusahaan mampu memberikan keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan penilaian *financial performance* perusahaan.

2. Bagi investor, sebaiknya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya, sehingga dapat menilai bagaimana prospek perusahaan di masa depan, jika berinvestasi pada perusahaan tersebut. Apakah kesejahteraan para pemegang saham terjamin atau tidak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel *independent* lain yang dapat memengaruhi *financial performance* perusahaan, seperti manajemen risiko, manajemen kas, kebijakan moneter, keputusan investasi, kebijakan dividen, *Good Corporate Governance* (GCG), atau variabel lainnya. Juga dapat menambahkan variasi dengan adanya variabel *intervening* maupun *moderasi* dalam menganalisis *financial performance* perusahaan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dapat memperkuat atau memperlemah variabel lain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk mengetahui bagaimana konsistensi pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* tersebut dan hasil penelitian yang dianalisis akan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah? *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 47–59.
- Agustina, Meli. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, terhadap Return Saham*. Skripsi thesis, IBI DARMAJAYA.
- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Artati, D. (2017). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 59-74.
- Atmaja, W. P. (2017). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added, Rasio Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Basaria, S. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Aset Tak Berwujud dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Cahyandari, A. (2021). Analisis *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fajaryani., N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 2, Hal. 74-79 ISSN 2088-5091*, 10(2), 74–79.
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh *gender diversity* dan *age diversity* terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373-380.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika, Vol. 05, No. 02 (2021)*.

- Fauzi, A., & Nugroho, R. H. (2020). *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 11(1)*, 51–65.
- Gumanti, T. A. (2017). *Keuangan Korporat Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunawan, D., Haryati, R., & Anggraeni, M. D. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2019. *Jurnal Matua, 4(2)*, 267–280.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas, 1(1)*, 62–90.
- Hanifa, R. U. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 2(4)*, 847-854.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. *Ajar, 4(01)*, 64-86.
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Penerbit Desanta Muliavisitama.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017.
- Jumingan. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit: Bumi Aksara.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *Translating Strategy Into Action The balanced scorecard. United States of America: Harvard Business School Press.*
- Kasmir. (2019). Analisis laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kusumawati, E., & Widaryanti, W. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 01(02), 227–234.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Manalu, S., & Natalia, S. (2015). Pengaruh *Agency Cost* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Menggunakan Tobin'sq & Altman Z-Score. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 11(3), 147-160.
- Manullang, F. A. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 46–53.
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1).
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, Volume*, 9(2).
- Nirmala, A., Moeljadi, M., & Andarwati, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Perspektif Pecking Order Theory). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3), 557–566.

- Nugroho, V., & Nicholas, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 67-79.
- Nusah, S., & Pondaag, J. J. (2022). Pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1169-1180.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282.
- Poluan, S. J., Octavianus, R. J. N., & Prabowo, E. A. (2019). Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1).
- Prabasari, B., & Amalia, N. R. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Perfomance. *Solusi*, 20(3), 230-235.
- Pradana, I. S. Y. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Putra, E. A., Susyanti, J., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Analisis *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Kinerja Keuangan pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13).
- Rochaety, E., Tresnati, R., Latief, A. M. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80.
- Sari, N. K., & Kusuma, D. W. (2022). Keputusan Struktur Modal Ditinjau dari Siklus Hidup Perusahaan dan Risiko Bisnis pada Perusahaan Teknologi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 198–206.
- Sari, R. N., Astuti, D. D., & Sari, N. K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel

- Moderasi di Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. *Jakuma: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 2(2), 1-16.
- Septiana, W. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Komisaris Independen, Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Sitohang, A. W., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577–585.
- Solechan, A. (2017). Pengaruh efisiensi modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's q dan altman z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Thian, A. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: Andi.
- Tinah. (2019). *Analisis Laporan Keuangan terhadap Rasio Rentabilitas Pt. Mahkota Group, Tbk*. Skripsi thesis, Universitas Dharmawangsa. <http://repository.dharmawangsa.ac.id/328/>
- Widiana, K. T. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-202* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Winarto, D. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi financial performance pada perusahaan manufaktur di BEI* (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi).
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2), 101-110.
- Wulandari, Tiara. (2014). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/4993/>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111-122.

Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2).

Website:

Fernando, Aldo. (2021). Parah! 5 Tahun Investasi, 8 Saham Properti Malah Babak Belur. Diakses pada 12 Oktober 2022, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210326093739-17-233038/parah-5-tahun-investasi-8-saham-properti-malah-babak-belur?page=all>

Jayani, Dwi Hadya. (2020). Laba Lima Perusahaan Properti Anjlok saat Pandemi Covid-19. Diakses pada 12 Oktober 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/14/laba-lima-perusahaan-properti-anjlok-saat-pandemi-covid-19>

Nurhaliza, Shifa. (2022). Investor, Yuk Cermati Lima Sektor Saham yang Paling Menguntungkan. Diakses pada 8 April 2023, dari <https://www.idxchannel.com/market-news/investor-yuk-cermati-lima-sektor-saham-yang-paling-menguntungkan/2>

Sandria, Feri. (2022). Sektor Properti Diramal Bangkit Tahun ini, Apa terbukti?. Diakses pada 26 Maret 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220606135338-17-344680/sektor-properti-diramal-bangkit-tahun-ini-apa-terbukti?page=all>

Sidik, Syahrizal. (2021). Resmi, Mulai Hari Ini BEI Kelompokkan Emiten di 12 Sektor. Diakses pada 8 April 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210125150721-17-218547/resmi-mulai-hari-ini-bei-kelompokkan-emiten-di-12-sektor>

Sunarsip. (2021). *Outlook* Properti 2022 dan Prasyarat Pertumbuhannya. Diakses pada 12 Oktober 2022, dari <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20211220113050-14-300546/outlook-properti-2022-dan-prasyarat-pertumbuhannya>

Wirachmi, Ajeng. (2021). Bagaimana Nasib Emiten Properti di Selama Pandemi 2020-2021? Ini Ulasannya. Diakses pada 26 Oktober 2022, dari <https://www.idxchannel.com/market-news/bagaimana-nasib-emiten-properti-di-selama-pandemi-2020-2021-ini-ulasannya>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1.	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
2.	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
3.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
4.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
5.	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
7.	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
8.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
9.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
10.	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
11.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
12.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
13.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
14.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
15.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
16.	BKSL	Sentul City Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
17.	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
18.	BSDE	Bumi Seong Damai Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
19.	CITY	Natura City Developments Tbk	✓	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
20.	COWL	Cowell Development Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
21.	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
22.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
23.	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
24.	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
25.	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
26.	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
27.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
28.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
29.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
30.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
31.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
32.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
33.	GAMA	Aksara Global Development Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
34.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
35.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
36.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
37.	HOMI	Grand House Mulia Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
38.	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
39.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
40.	IPAC	Era Graharealty Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
41.	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
42.	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
43.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
44.	KOTA	DMS Propertindo Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
45.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
46.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
47.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
48.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
49.	LPLI	Star Pacific Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
50.	MDLN	Modernland Realty Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
51.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
52.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
53.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk	✓	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
54.	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
55.	MTSM	Metro Realty Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
56.	MYRX	Hanson International Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
57.	MYRXP	Hanson International Tbk (Seri B) Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi Kriteria
58.	NIRO	City Retail Developments Tbk	✓	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
59.	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	✓	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
60.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
61.	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
62.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
63.	POLI	Pollux Hotels Group Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
64.	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
65.	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
66.	PPRO	PP Properti Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
67.	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
68.	PURI	Puri Global Sukses Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
69.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
70.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
71.	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
72.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
73.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
74.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
75.	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
76.	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
77.	SATU	Kota Satu Properti Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
78.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
79.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
80.	SWID	Saraswati Indoland Development Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
81.	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
82.	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
83.	TRUE	Trinita Dinamik Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
84.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria
85.	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk	×	✓	×	Tidak Memenuhi Kriteria

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 2 : Perhitungan *Financial Performance* (Tobins'Q)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Penutupan Saham	Jumlah Saham Beredar	Hasil MVE	Total Debt	Total Assets	Tobins'Q
1.	APLN	2017	210	19.364.561.700	4.066.557.957.000	17.293.138.465.000	28.790.116.014.000	0,742
		2018	152	19.364.561.700	2.943.413.378.400	17.376.276.425.000	29.583.829.904.000	0,687
		2019	177	19.364.561.700	3.427.527.420.900	16.624.399.470.000	29.460.345.080.000	0,681
		2020	188	22.152.643.979	4.164.697.068.052	19.036.134.922.000	30.391.359.956.000	0,763
		2021	122	22.699.326.779	2.769.317.867.038	19.071.333.513.000	29.611.111.193.000	0,738
		2022	154	22.699.326.779	3.495.696.323.966	16.148.220.661.000	28.617.781.741.000	0,686
2.	ASRI	2017	356	19.649.411.888	6.995.190.632.128	12.155.738.907.000	20.728.430.487.000	0,924
		2018	312	19.649.411.888	6.130.616.509.056	11.339.568.456.000	20.890.925.564.000	0,836
		2019	238	19.649.411.888	4.676.560.029.344	11.332.052.391.000	21.894.272.005.000	0,731
		2020	242	19.649.411.888	4.755.157.676.896	11.840.666.961.000	21.226.814.871.000	0,782
		2021	162	19.649.411.888	3.183.204.725.856	12.397.883.478.000	21.933.974.714.000	0,710
		2022	160	19.649.411.888	3.143.905.902.080	11.656.300.706.000	22.298.925.271.000	0,664
3.	BAPA	2017	99	661.784.520	65.516.667.480	58.885.428.727	179.035.974.052	0,695
		2018	109	661.784.520	72.134.512.680	44.423.132.493	172.313.437.729	0,676
		2019	71	661.784.520	46.986.700.920	7.526.048.776	143.136.436.717	0,381
		2020	50	661.784.520	33.089.226.000	8.098.923.359	142.306.771.029	0,289
		2021	68	661.784.520	45.001.347.360	7.171.085.839	139.570.998.335	0,374
		2022	95	661.784.520	62.869.529.400	6.589.092.293	135.434.013.488	0,513
4.	BCIP	2017	125	1.429.915.525	178.739.440.625	483.271.261.150	843.447.229.256	0,785
		2018	89	1.429.915.525	127.262.481.725	439.430.278.694	849.799.701.092	0,667
		2019	64	1.429.915.525	91.514.593.600	433.530.491.804	867.065.425.451	0,606

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Penutupan Saham	Jumlah Saham Beredar	Hasil MVE	Total Debt	Total Assets	Tobins'Q
		2020	75	1.429.915.525	107.243.664.375	462.672.453.925	909.264.462.663	0,627
		2021	92	1.429.915.525	131.552.228.300	440.374.923.594	887.073.065.396	0,645
		2022	68	1.429.915.525	97.234.255.700	420.288.826.352	884.034.513.122	0,585
5.	BIPP	2017	73	4.695.645.076	342.782.090.548	534.787.535.126	1.748.640.897.106	0,502
		2018	88	5.028.669.338	442.522.901.744	932.018.121.876	2.063.247.282.902	0,666
		2019	50	5.028.669.338	251.433.466.900	1.045.504.866.617	2.167.012.633.198	0,598
		2020	50	5.028.669.376	251.433.468.800	919.581.439.010	2.126.525.330.314	0,551
		2021	55	5.028.669.376	276.576.815.680	889.578.514.261	2.044.686.725.854	0,570
		2022	51	5.028.669.376	256.462.138.176	806.384.409.413	1.888.336.506.757	0,563
6.	CTRA	2017	1.185	18.535.694.715	21.964.798.237.275	16.255.398.000.000	31.706.163.000.000	1,205
		2018	1.010	18.535.694.715	18.721.051.662.150	17.644.741.000.000	34.289.017.000.000	1,061
		2019	1.040	18.535.694.715	19.277.122.503.600	18.434.456.000.000	36.196.024.000.000	1,042
		2020	985	18.535.694.715	18.257.659.294.275	21.797.659.000.000	39.255.187.000.000	1,020
		2021	970	18.535.695.255	17.979.624.397.350	21.274.214.000.000	40.668.411.000.000	0,965
		2022	940	18.535.695.255	17.423.553.539.700	20.989.450.000.000	41.902.382.000.000	0,917
7.	DILD	2017	350	10.365.854.185	3.628.048.964.750	6.786.634.657.165	13.097.184.984.411	0,795
		2018	308	10.365.854.185	3.192.683.088.980	7.699.682.620.129	14.215.535.191.206	0,766
		2019	260	10.365.854.185	2.695.122.088.100	7.542.625.380.504	14.777.496.292.639	0,693
		2020	220	10.365.854.185	2.280.487.920.700	9.652.623.140.002	15.701.872.562.921	0,760
		2021	156	10.365.854.185	1.617.073.252.860	10.429.635.817.904	16.461.784.737.635	0,732
		2022	171	10.365.854.185	1.772.561.065.635	10.136.195.422.586	16.351.848.378.006	0,728

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Penutupan Saham	Jumlah Saham Beredar	Hasil MVE	Total Debt	Total Assets	Tobins'Q
8.	DMAS	2017	171	48.198.111.100	8.241.876.998.100	465.103.754.344	7.470.941.557.319	1,165
		2018	159	48.198.111.100	7.663.499.664.900	311.529.808.844	7.500.033.435.372	1,063
		2019	296	48.198.111.100	14.266.640.885.600	1.121.231.243.313	7.616.971.029.620	2,020
		2020	246	48.198.111.100	11.856.735.330.600	1.224.176.089.310	6.752.233.240.104	1,937
		2021	191	48.198.111.100	9.205.839.220.100	762.768.422.674	6.113.941.603.354	1,630
		2022	159	48.198.111.100	7.663.499.664.900	898.765.268.060	6.623.414.189.145	1,293
9.	GPRA	2017	103	4.276.655.336	440.495.499.608	466.150.356.014	1.499.462.028.211	0,605
		2018	110	4.276.655.336	470.432.086.960	454.440.028.598	1.536.453.590.418	0,602
		2019	76	4.276.655.336	325.025.805.536	573.167.523.724	1.705.918.986.765	0,527
		2020	75	4.276.655.336	320.749.150.200	674.113.858.270	1.727.361.676.947	0,576
		2021	87	4.276.655.336	372.069.014.232	654.638.555.294	1.760.551.462.449	0,583
		2022	99	4.276.655.336	423.388.878.264	602.857.333.624	1.781.355.644.223	0,576
10.	INPP	2017	650	11.181.971.732	7.268.281.625.800	2.432.987.210.356	6.667.921.476.644	1,455
		2018	700	11.181.971.732	7.827.380.212.400	2.608.374.670.866	6.964.734.840.779	1,498
		2019	840	11.181.971.732	9.392.856.254.880	1.658.261.945.713	7.989.904.868.957	1,383
		2020	730	11.181.971.732	8.162.839.364.360	1.885.064.829.152	7.657.106.251.566	1,312
		2021	650	11.181.971.732	7.268.281.625.800	3.027.511.364.432	8.745.700.244.235	1,177
		2022	446	11.181.971.732	4.987.159.392.472	3.423.931.216.118	9.163.821.178.882	0,918
11.	JRPT	2017	900	13.574.598.538	12.217.138.684.200	3.496.187.155.000	9.472.682.688.000	1,659
		2018	740	13.750.000.000	10.175.000.000.000	3.847.899.580.000	10.541.248.267.000	1,330
		2019	600	13.749.815.981	8.249.889.588.600	3.762.437.184.000	11.164.935.100.000	1,076

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Penutupan Saham	Jumlah Saham Beredar	Hasil MVE	Total Debt	Total Assets	Tobins'Q
		2020	600	12.431.937.423	7.459.162.453.800	3.606.436.882.000	11.481.521.265.000	0,964
		2021	520	10.847.255.755	5.640.572.992.600	3.594.354.650.000	11.748.147.834.000	0,786
		2022	500	13.210.725.079	6.605.362.539.500	3.619.754.827.000	12.251.800.500.000	0,835
12.	KIJA	2017	286	20.824.888.369	5.955.918.073.534	5.366.080.073.786	11.266.320.312.348	1,005
		2018	276	20.824.888.369	5.747.669.189.844	5.731.263.365.834	11.783.772.244.027	0,974
		2019	292	20.824.888.369	6.080.867.403.748	5.877.596.349.996	12.184.611.579.312	0,981
		2020	214	20.664.223.427	4.422.143.813.378	5.939.921.471.289	12.200.175.979.870	0,849
		2021	166	20.532.388.369	3.408.376.469.254	5.920.079.958.943	12.292.090.330.026	0,759
		2022	146	20.532.388.369	2.997.728.701.874	6.605.083.823.533	13.110.459.383.600	0,732
13.	MMLP	2017	570	5.910.093.268	3.368.753.162.760	693.479.770.000	5.363.669.399.000	0,757
		2018	520	6.889.134.608	3.582.349.996.160	783.095.982.000	6.091.322.807.000	0,717
		2019	198	6.889.134.608	1.364.048.652.384	1.128.774.113.000	6.755.553.584.000	0,369
		2020	298	6.889.134.608	2.052.962.113.184	963.467.166.000	6.726.005.150.000	0,448
		2021	550	6.889.134.608	3.789.024.034.400	949.949.854.000	7.107.303.861.000	0,667
		2022	452	6.889.134.608	3.113.888.842.816	1.452.118.870.000	7.635.870.085.000	0,598
14.	MTLA	2017	398	7.655.126.330	3.046.740.279.340	1.874.477.930.000	4.873.830.176.000	1,010
		2018	448	7.655.126.000	3.429.496.448.000	1.755.200.333.000	5.193.962.740.000	0,998
		2019	580	7.655.000.000	4.439.900.000.000	2.257.513.000.000	6.107.364.000.000	1,097
		2020	430	7.655.000.000	3.291.650.000.000	1.855.546.000.000	5.932.483.000.000	0,868
		2021	460	7.655.126.330	3.521.358.111.800	2.003.374.000.000	6.409.548.000.000	0,862
		2022	386	7.655.126.330	2.954.878.763.380	1.981.223.000.000	6.735.895.000.000	0,733

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Penutupan Saham	Jumlah Saham Beredar	Hasil MVE	Total Debt	Total Assets	Tobins'Q
15.	RODA	2017	170	13.592.128.209	2.310.661.795.530	813.259.529.314	3.548.567.553.465	0,880
		2018	398	13.592.128.209	5.409.667.027.182	1.254.879.640.372	3.980.849.234.878	1,674
		2019	50	13.592.128.209	679.606.410.450	1.479.255.937.710	3.911.163.391.136	0,552
		2020	51	13.592.128.209	693.198.538.659	1.734.468.189.877	3.936.147.888.286	0,617
		2021	88	13.592.128.209	1.196.107.282.392	1.420.522.013.633	3.650.686.851.644	0,717
		2022	57	13.592.128.209	774.751.307.913	1.328.897.208.760	3.547.426.939.513	0,593
16.	SMDM	2017	105	4.784.651.121	502.388.367.705	643.807.670.857	3.141.680.323.403	0,365
		2018	138	4.784.651.121	660.281.854.698	606.128.820.887	3.158.642.385.060	0,401
		2019	119	4.784.651.121	569.373.483.399	589.477.689.864	3.213.173.105.916	0,361
		2020	103	4.784.651.121	492.819.065.463	553.905.302.046	3.201.910.904.021	0,327
		2021	196	4.784.651.121	937.791.619.716	523.995.257.470	3.303.511.723.151	0,442
		2022	181	4.784.651.121	866.021.852.901	463.973.692.434	3.423.278.470.836	0,389
17.	SMRA	2017	945	14.426.781.680	13.633.308.687.600	13.308.969.928.000	21.662.711.991.000	1,244
		2018	805	14.426.781.680	11.613.559.252.400	14.238.537.503.000	23.299.242.068.000	1,110
		2019	1.005	14.426.781.680	14.498.915.588.400	14.990.297.354.000	24.441.657.276.000	1,207
		2020	805	14.426.781.680	11.613.559.252.400	15.836.845.684.000	24.922.534.224.000	1,101
		2021	835	15.544.672.614	12.979.801.632.690	14.819.493.511.000	26.049.716.678.000	1,067
		2022	605	16.508.568.358	9.987.683.856.590	16.683.534.371.000	28.433.574.878.000	0,938

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 3 : Perhitungan *Leverage (Debt to Assets Ratio)*

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total <i>Liabilities</i>	Total <i>Assets</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>
1.	APLN	2017	17.293.138.465.000	28.790.116.014.000	0,601
		2018	17.376.276.425.000	29.583.829.904.000	0,587
		2019	16.624.399.470.000	29.460.345.080.000	0,564
		2020	19.036.134.922.000	30.391.359.956.000	0,626
		2021	19.071.333.513.000	29.611.111.193.000	0,644
		2022	16.148.220.661.000	28.617.781.741.000	0,564
2.	ASRI	2017	12.155.738.907.000	20.728.430.487.000	0,586
		2018	11.339.568.456.000	20.890.925.564.000	0,543
		2019	11.332.052.391.000	21.894.272.005.000	0,518
		2020	11.840.666.961.000	21.226.814.871.000	0,558
		2021	12.397.883.478.000	21.933.974.714.000	0,565
		2022	11.656.300.706.000	22.298.925.271.000	0,523
3.	BAPA	2017	58.885.428.727	179.035.974.052	0,329
		2018	44.423.132.493	172.313.437.729	0,258
		2019	7.526.048.776	143.136.436.717	0,053
		2020	8.098.923.359	142.306.771.029	0,057
		2021	7.171.085.839	139.570.998.335	0,051
		2022	6.589.092.293	135.434.013.488	0,049
4.	BCIP	2017	483.271.261.150	843.447.229.256	0,573
		2018	439.430.278.694	849.799.701.092	0,517
		2019	433.530.491.804	867.065.425.451	0,500

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total <i>Liabilities</i>	Total <i>Assets</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>
		2020	462.672.453.925	909.264.462.663	0,509
		2021	440.374.923.594	887.073.065.396	0,496
		2022	420.288.826.352	884.034.513.122	0,475
5.	BIPP	2017	534.787.535.126	1.748.640.897.106	0,306
		2018	932.018.121.876	2.063.247.282.902	0,452
		2019	1.045.504.866.617	2.167.012.633.198	0,482
		2020	919.581.439.010	2.126.525.330.314	0,432
		2021	889.578.514.261	2.044.686.725.854	0,435
		2022	806.384.409.413	1.888.336.506.757	0,427
6.	CTRA	2017	16.255.398.000.000	31.706.163.000.000	0,513
		2018	17.644.741.000.000	34.289.017.000.000	0,515
		2019	18.434.456.000.000	36.196.024.000.000	0,509
		2020	21.797.659.000.000	39.255.187.000.000	0,555
		2021	21.274.214.000.000	40.668.411.000.000	0,523
		2022	20.989.450.000.000	41.902.382.000.000	0,501
7.	DILD	2017	6.786.634.657.165	13.097.184.984.411	0,518
		2018	7.699.682.620.129	14.215.535.191.206	0,542
		2019	7.542.625.380.504	14.777.496.292.639	0,510
		2020	9.652.623.140.002	15.701.872.562.921	0,615
		2021	10.429.635.817.904	16.461.784.737.635	0,634
		2022	10.136.195.422.586	16.351.848.378.006	0,620
8.	DMAS	2017	465.103.754.344	7.470.941.557.319	0,062

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilities	Total Assets	Debt to Assets Ratio
		2018	311.529.808.844	7.500.033.435.372	0,042
		2019	1.121.231.243.313	7.616.971.029.620	0,147
		2020	1.224.176.089.310	6.752.233.240.104	0,181
		2021	762.768.422.674	6.113.941.603.354	0,125
		2022	898.765.268.060	6.623.414.189.145	0,136
9.	GPRA	2017	466.150.356.014	1.499.462.028.211	0,311
		2018	454.440.028.598	1.536.453.590.418	0,296
		2019	573.167.523.724	1.705.918.986.765	0,336
		2020	674.113.858.270	1.727.361.676.947	0,390
		2021	654.638.555.294	1.760.551.462.449	0,372
		2022	602.857.333.624	1.781.355.644.223	0,338
10.	INPP	2017	2.432.987.210.356	6.667.921.476.644	0,365
		2018	2.608.374.670.866	6.964.734.840.779	0,375
		2019	1.658.261.945.713	7.989.904.868.957	0,208
		2020	1.885.064.829.152	7.657.106.251.566	0,246
		2021	3.027.511.364.432	8.745.700.244.235	0,346
		2022	3.423.931.216.118	9.163.821.178.882	0,374
11.	JRPT	2017	3.496.187.155.000	9.472.682.688.000	0,369
		2018	3.847.899.580.000	10.541.248.267.000	0,365
		2019	3.762.437.184.000	11.164.935.100.000	0,337
		2020	3.606.436.882.000	11.481.521.265.000	0,314
		2021	3.594.354.650.000	11.748.147.834.000	0,306

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilities	Total Assets	Debt to Assets Ratio
		2022	3.619.754.827.000	12.251.800.500.000	0,295
12.	KIJA	2017	5.366.080.073.786	11.266.320.312.348	0,476
		2018	5.731.263.365.834	11.783.772.244.027	0,486
		2019	5.877.596.349.996	12.184.611.579.312	0,482
		2020	5.939.921.471.289	12.200.175.979.870	0,487
		2021	5.920.079.958.943	12.292.090.330.026	0,482
		2022	6.605.083.823.533	13.110.459.383.600	0,504
13.	MMLP	2017	693.479.770.000	5.363.669.399.000	0,129
		2018	783.095.982.000	6.091.322.807.000	0,129
		2019	1.128.774.113.000	6.755.553.584.000	0,167
		2020	963.467.166.000	6.726.005.150.000	0,143
		2021	949.949.854.000	7.107.303.861.000	0,134
		2022	1.452.118.870.000	7.635.870.085.000	0,190
14.	MTLA	2017	1.874.477.930.000	4.873.830.176.000	0,385
		2018	1.755.200.333.000	5.193.962.740.000	0,338
		2019	2.257.513.000.000	6.107.364.000.000	0,370
		2020	1.855.546.000.000	5.932.483.000.000	0,313
		2021	2.003.374.000.000	6.409.548.000.000	0,313
		2022	1.981.223.000.000	6.735.895.000.000	0,294
15.	RODA	2017	813.259.529.314	3.548.567.553.465	0,229
		2018	1.254.879.640.372	3.980.849.234.878	0,315
		2019	1.479.255.937.710	3.911.163.391.136	0,378

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total <i>Liabilities</i>	Total <i>Assets</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>
		2020	1.734.468.189.877	3.936.147.888.286	0,441
		2021	1.420.522.013.633	3.650.686.851.644	0,389
		2022	1.328.897.208.760	3.547.426.939.513	0,375
16.	SMDM	2017	643.807.670.857	3.141.680.323.403	0,205
		2018	606.128.820.887	3.158.642.385.060	0,192
		2019	589.477.689.864	3.213.173.105.916	0,183
		2020	553.905.302.046	3.201.910.904.021	0,173
		2021	523.995.257.470	3.303.511.723.151	0,159
		2022	463.973.692.434	3.423.278.470.836	0,136
17.	SMRA	2017	13.308.969.928.000	21.662.711.991.000	0,614
		2018	14.238.537.503.000	23.299.242.068.000	0,611
		2019	14.990.297.354.000	24.441.657.276.000	0,613
		2020	15.836.845.684.000	24.922.534.224.000	0,635
		2021	14.819.493.511.000	26.049.716.678.000	0,569
		2022	16.683.534.371.000	28.433.574.878.000	0,587

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 4 : Perhitungan *Capital Structure (Debt to Equity Ratio)*

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total <i>Liabilities</i>	<i>Equity</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1.	APLN	2017	17.293.138.465.000	11.496.977.549.000	1,504
		2018	17.376.276.425.000	12.207.553.479.000	1,423
		2019	16.624.399.470.000	12.835.945.610.000	1,295
		2020	19.036.134.922.000	11.355.225.034.000	1,676
		2021	19.071.333.513.000	10.539.777.680.000	1,809
		2022	16.148.220.661.000	12.469.561.080.000	1,295
2.	ASRI	2017	12.155.738.907.000	8.572.691.580.000	1,418
		2018	11.339.568.456.000	9.551.357.108.000	1,187
		2019	11.332.052.391.000	10.562.219.614.000	1,073
		2020	11.840.666.961.000	9.386.147.910.000	1,262
		2021	12.397.883.478.000	9.536.091.236.000	1,300
		2022	11.656.300.706.000	10.642.624.565.000	1,095
3.	BAPA	2017	58.885.428.727	120.150.545.325	0,490
		2018	44.423.132.493	127.890.305.236	0,347
		2019	7.526.048.776	135.610.387.941	0,055
		2020	8.098.923.359	134.207.847.670	0,060
		2021	7.171.085.839	132.399.912.496	0,054
		2022	6.589.092.293	128.844.921.195	0,051
4.	BCIP	2017	483.271.261.150	360.175.968.109	1,342
		2018	439.430.278.694	410.369.422.399	1,071
		2019	433.530.491.804	433.534.933.647	1,000

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total <i>Liabilities</i>	<i>Equity</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
		2020	462.672.453.925	446.592.008.738	1,036
		2021	440.374.923.594	446.698.141.802	0,986
		2022	420.288.826.352	463.745.686.769	0,906
5.	BIPP	2017	534.787.535.126	1.213.853.361.980	0,441
		2018	932.018.121.876	1.131.229.161.026	0,824
		2019	1.045.504.866.617	1.121.507.766.581	0,932
		2020	919.581.439.010	1.206.943.891.304	0,762
		2021	889.578.514.261	1.155.108.211.593	0,770
		2022	806.384.409.413	1.081.952.097.344	0,745
6.	CTRA	2017	16.255.398.000.000	15.450.765.000.000	1,052
		2018	17.644.741.000.000	16.644.276.000.000	1,060
		2019	18.434.456.000.000	17.761.568.000.000	1,038
		2020	21.797.659.000.000	17.457.528.000.000	1,249
		2021	21.274.214.000.000	19.394.197.000.000	1,097
		2022	20.989.450.000.000	20.912.932.000.000	1,004
7.	DILD	2017	6.786.634.657.165	6.310.550.327.246	1,075
		2018	7.699.682.620.129	6.515.652.571.077	1,182
		2019	7.542.625.380.504	7.234.870.912.135	1,043
		2020	9.652.623.140.002	6.049.249.422.919	1,596
		2021	10.429.635.817.904	6.032.148.919.731	1,729
		2022	10.136.195.422.586	6.215.652.955.420	1,631
8.	DMAS	2017	465.103.754.344	7.005.837.802.975	0,066

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total <i>Liabilities</i>	<i>Equity</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
		2018	311.529.808.844	7.188.503.626.528	0,043
		2019	1.121.231.243.313	6.495.739.786.307	0,173
		2020	1.224.176.089.310	5.528.057.150.794	0,221
		2021	762.768.422.674	5.351.173.180.680	0,143
		2022	898.765.268.060	5.724.648.921.085	0,157
9.	GPRA	2017	466.150.356.014	1.033.311.672.197	0,451
		2018	454.440.028.598	1.082.013.561.820	0,420
		2019	573.167.523.724	1.132.751.463.041	0,506
		2020	674.113.858.270	1.053.247.818.677	0,640
		2021	654.638.555.294	1.105.912.907.155	0,592
		2022	602.857.333.624	1.178.498.310.599	0,512
10.	INPP	2017	2.432.987.210.356	4.234.934.266.288	0,575
		2018	2.608.374.670.866	4.356.360.169.913	0,599
		2019	1.658.261.945.713	6.331.642.923.244	0,262
		2020	1.885.064.829.152	5.772.041.422.414	0,327
		2021	3.027.511.364.432	5.718.188.879.803	0,529
		2022	3.423.931.216.118	5.739.889.962.764	0,597
11.	JRPT	2017	3.496.187.155.000	5.976.495.533.000	0,585
		2018	3.847.899.580.000	6.693.348.687.000	0,575
		2019	3.762.437.184.000	7.402.497.916.000	0,508
		2020	3.606.436.882.000	7.875.084.383.000	0,458
		2021	3.594.354.650.000	8.153.793.184.000	0,441

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total <i>Liabilities</i>	<i>Equity</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
		2022	3.619.754.827.000	8.632.045.673.000	0,419
12.	KIJA	2017	5.366.080.073.786	5.900.240.238.562	0,909
		2018	5.731.263.365.834	6.052.508.878.193	0,947
		2019	5.877.596.349.996	6.307.015.229.316	0,932
		2020	5.939.921.471.289	6.260.254.508.581	0,949
		2021	5.920.079.958.943	6.372.010.371.083	0,929
		2022	6.605.083.823.533	6.505.375.560.067	1,015
13.	MMLP	2017	693.479.770.000	4.670.189.629.000	0,148
		2018	783.095.982.000	5.308.226.825.000	0,148
		2019	1.128.774.113.000	5.626.779.471.000	0,201
		2020	963.467.166.000	5.762.537.984.000	0,167
		2021	949.949.854.000	6.157.354.007.000	0,154
		2022	1.452.118.870.000	6.183.751.215.000	0,235
14.	MTLA	2017	1.874.477.930.000	2.999.352.246.000	0,625
		2018	1.755.200.333.000	3.438.762.407.000	0,510
		2019	2.257.513.000.000	3.849.851.000.000	0,586
		2020	1.855.546.000.000	4.076.937.000.000	0,455
		2021	2.003.374.000.000	4.406.174.000.000	0,455
		2022	1.981.223.000.000	4.754.672.000.000	0,417
15.	RODA	2017	813.259.529.314	2.735.308.024.151	0,297
		2018	1.254.879.640.372	2.725.969.594.506	0,460
		2019	1.479.255.937.710	2.431.907.453.426	0,608

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total <i>Liabilities</i>	<i>Equity</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
		2020	1.734.468.189.877	2.201.679.698.409	0,788
		2021	1.420.522.013.633	2.230.164.838.011	0,637
		2022	1.328.897.208.760	2.218.529.730.753	0,599
16.	SMDM	2017	643.807.670.857	2.497.872.652.546	0,258
		2018	606.128.820.887	2.552.513.564.173	0,237
		2019	589.477.689.864	2.623.695.416.052	0,225
		2020	553.905.302.046	2.648.005.601.975	0,209
		2021	523.995.257.470	2.779.516.465.681	0,189
		2022	463.973.692.434	2.959.304.778.402	0,157
17.	SMRA	2017	13.308.969.928.000	8.353.742.063.000	1,593
		2018	14.238.537.503.000	9.060.704.565.000	1,571
		2019	14.990.297.354.000	9.451.359.922.000	1,586
		2020	15.836.845.684.000	9.085.688.540.000	1,743
		2021	14.819.493.511.000	11.230.223.167.000	1,320
		2022	16.683.534.371.000	11.750.040.507.000	1,420

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 5 : Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Asset</i>	TATO
1.	APLN	2017	5.346.078.727.000	28.790.116.014.000	0,186
		2018	3.489.607.227.000	29.583.829.904.000	0,118
		2019	2.463.114.043.000	29.460.345.080.000	0,084
		2020	3.912.403.433.000	30.391.359.956.000	0,129
		2021	3.112.419.735.000	29.611.111.193.000	0,105
		2022	7.201.264.577.000	28.617.781.741.000	0,252
2.	ASRI	2017	3.917.107.098.000	20.728.430.487.000	0,189
		2018	3.975.258.160.000	20.890.925.564.000	0,190
		2019	3.475.677.175.000	21.894.272.005.000	0,159
		2020	1.413.251.961.000	21.226.814.871.000	0,067
		2021	2.847.323.717.000	21.933.974.714.000	0,130
		2022	4.493.531.259.000	22.298.925.271.000	0,202
3.	BAPA	2017	46.345.829.801	179.035.974.052	0,259
		2018	27.882.010.242	172.313.437.729	0,162
		2019	22.925.208.592	143.136.436.717	0,160
		2020	8.324.313.949	142.306.771.029	0,058
		2021	4.718.412.388	139.570.998.335	0,034
		2022	2.665.347.446	135.434.013.488	0,020
4.	BCIP	2017	179.019.338.000	843.447.229.256	0,212
		2018	186.908.901.248	849.799.701.092	0,220
		2019	115.839.071.262	867.065.425.451	0,134
		2020	58.669.375.840	909.264.462.663	0,065

No.	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Asset</i>	TATO
		2021	42.971.310.909	887.073.065.396	0,048
		2022	75.797.458.481	884.034.513.122	0,086
5.	BIPP	2017	108.781.215.028	1.748.640.897.106	0,062
		2018	130.613.332.148	2.063.247.282.902	0,063
		2019	330.897.278.808	2.167.012.633.198	0,153
		2020	529.839.404.669	2.126.525.330.314	0,249
		2021	293.991.355.499	2.044.686.725.854	0,144
		2022	327.320.863.485	1.888.336.506.757	0,173
6.	CTRA	2017	4.734.018.000.000	31.706.163.000.000	0,149
		2018	5.895.098.000.000	34.289.017.000.000	0,172
		2019	5.678.686.000.000	36.196.024.000.000	0,157
		2020	6.596.451.000.000	39.255.187.000.000	0,168
		2021	8.034.333.000.000	40.668.411.000.000	0,198
		2022	7.187.649.000.000	41.902.382.000.000	0,172
7.	DILD	2017	1.674.599.964.152	13.097.184.984.411	0,128
		2018	1.956.108.256.877	14.215.535.191.206	0,138
		2019	2.113.244.237.799	14.777.496.292.639	0,143
		2020	2.301.520.335.325	15.701.872.562.921	0,147
		2021	1.969.345.804.204	16.461.784.737.635	0,120
		2022	2.427.380.712.770	16.351.848.378.006	0,148
8.	DMAS	2017	1.302.786.127.329	7.470.941.557.319	0,174
		2018	1.020.443.472.521	7.500.033.435.372	0,136
		2019	2.634.788.042.488	7.616.971.029.620	0,346

No.	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Asset</i>	TATO
		2020	2.607.916.228.346	6.752.233.240.104	0,386
		2021	1.422.255.448.230	6.113.941.603.354	0,233
		2022	1.912.300.558.808	6.623.414.189.145	0,289
9.	GPRA	2017	366.751.537.542	1.499.462.028.211	0,245
		2018	435.573.970.378	1.536.453.590.418	0,283
		2019	397.699.225.488	1.705.918.986.765	0,233
		2020	323.797.082.016	1.727.361.676.947	0,187
		2021	446.749.184.612	1.760.551.462.449	0,254
		2022	370.376.407.242	1.781.355.644.223	0,208
10.	INPP	2017	596.006.490.777	6.667.921.476.644	0,089
		2018	767.395.983.840	6.964.734.840.779	0,110
		2019	900.201.962.554	7.989.904.868.957	0,113
		2020	389.744.284.678	7.657.106.251.566	0,051
		2021	417.452.027.306	8.745.700.244.235	0,048
		2022	946.640.929.068	9.163.821.178.882	0,103
11.	JRPT	2017	1.990.589.953.000	9.472.682.688.000	0,210
		2018	1.867.738.984.000	10.541.248.267.000	0,177
		2019	1.920.272.728.000	11.164.935.100.000	0,172
		2020	1.830.237.374.000	11.481.521.265.000	0,159
		2021	1.807.354.715.000	11.748.147.834.000	0,154
		2022	1.765.098.250.000	12.251.800.500.000	0,144
12.	KIJA	2017	1.030.056.838.445	11.266.320.312.348	0,091
		2018	970.574.944.673	11.783.772.244.027	0,082

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Sales	Total Asset	TATO
		2019	328.826.044.753	12.184.611.579.312	0,027
		2020	1.180.463.440.520	12.200.175.979.870	0,097
		2021	1.218.477.694.948	12.292.090.330.026	0,099
		2022	1.316.022.907.768	13.110.459.383.600	0,100
13.	MMLP	2017	194.109.854.000	5.363.669.399.000	0,036
		2018	280.020.336.000	6.091.322.807.000	0,046
		2019	313.776.436.000	6.755.553.584.000	0,046
		2020	313.649.662.000	6.726.005.150.000	0,047
		2021	297.814.291.000	7.107.303.861.000	0,042
		2022	318.759.517.000	7.635.870.085.000	0,042
14.	MTLA	2017	772.484.481.000	4.873.830.176.000	0,158
		2018	868.432.566.000	5.193.962.740.000	0,167
		2019	880.830.000.000	6.107.364.000.000	0,144
		2020	760.354.000.000	5.932.483.000.000	0,128
		2021	870.176.000.000	6.409.548.000.000	0,136
		2022	928.079.000.000	6.735.895.000.000	0,138
15.	RODA	2017	293.984.987.464	3.548.567.553.465	0,083
		2018	235.666.625.979	3.980.849.234.878	0,059
		2019	322.122.299.517	3.911.163.391.136	0,082
		2020	114.046.893.332	3.936.147.888.286	0,029
		2021	519.203.321.905	3.650.686.851.644	0,142
		2022	185.009.590.866	3.547.426.939.513	0,052
16.	SMDM	2017	337.535.369.874	3.141.680.323.403	0,107

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Sales	Total Asset	TATO
		2018	411.936.904.244	3.158.642.385.060	0,130
		2019	435.020.584.089	3.213.173.105.916	0,135
		2020	270.074.048.735	3.201.910.904.021	0,084
		2021	440.606.349.761	3.303.511.723.151	0,133
		2022	431.277.723.523	3.423.278.470.836	0,126
17.	SMRA	2017	5.003.501.554.000	21.662.711.991.000	0,231
		2018	4.927.752.148.000	23.299.242.068.000	0,211
		2019	5.215.897.882.000	24.441.657.276.000	0,213
		2020	4.563.532.765.000	24.922.534.224.000	0,183
		2021	5.065.841.563.000	26.049.716.678.000	0,194
		2022	5.009.567.127.000	28.433.574.878.000	0,176

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 6 : Perhitungan *Sales Growth*

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Tahun (t)	Penjualan Tahun (t-1)	Penjualan Tahun (t-1)	<i>Sales Growth</i>
1.	APLN	2017	5.346.078.727.000	4.368.013.922.000	4.368.013.922.000	0,224
		2018	3.489.607.227.000	5.346.078.727.000	5.346.078.727.000	-0,347
		2019	2.463.114.043.000	3.489.607.227.000	3.489.607.227.000	-0,294
		2020	3.912.403.433.000	2.463.114.043.000	2.463.114.043.000	0,588
		2021	3.112.419.735.000	3.912.403.433.000	3.912.403.433.000	-0,204
		2022	7.201.264.577.000	3.112.419.735.000	3.112.419.735.000	1,314
2.	ASRI	2017	3.542.631.640.000	2.340.425.912.000	2.340.425.912.000	0,514
		2018	3.536.611.713.000	3.542.631.640.000	3.542.631.640.000	-0,002

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Tahun (t)	Penjualan Tahun (t-1)	Penjualan Tahun (t-1)	Sales Growth
		2019	2.962.012.541.000	3.536.611.713.000	3.536.611.713.000	-0,162
		2020	1.084.156.220.000	2.962.012.541.000	2.962.012.541.000	-0,634
		2021	2.431.759.277.000	1.084.156.220.000	1.084.156.220.000	1,243
		2022	3.844.480.516.000	2.431.759.277.000	2.431.759.277.000	0,581
3.	BAPA	2017	46.345.829.801	32.715.776.501	32.715.776.501	0,417
		2018	27.882.010.242	46.345.829.801	46.345.829.801	-0,398
		2019	22.925.208.592	27.882.010.242	27.882.010.242	-0,178
		2020	8.324.313.949	22.925.208.592	22.925.208.592	-0,637
		2021	4.718.412.388	8.324.313.949	8.324.313.949	-0,433
		2022	2.665.347.446	4.718.412.388	4.718.412.388	-0,435
4.	BCIP	2017	179.019.338.000	221.365.569.516	221.365.569.516	-0,191
		2018	186.908.901.248	179.019.338.000	179.019.338.000	0,044
		2019	115.839.071.262	186.908.901.248	186.908.901.248	-0,380
		2020	58.669.375.840	115.839.071.262	115.839.071.262	-0,494
		2021	42.971.310.909	58.669.375.840	58.669.375.840	-0,268
		2022	75.797.458.481	42.971.310.909	42.971.310.909	0,764
5.	BIPP	2017	108.781.215.028	113.883.200.419	113.883.200.419	-0,045
		2018	130.613.332.148	108.781.215.028	108.781.215.028	0,201
		2019	330.897.278.808	130.613.332.148	130.613.332.148	1,533
		2020	529.839.404.669	330.897.278.808	330.897.278.808	0,601
		2021	293.991.355.499	529.839.404.669	529.839.404.669	-0,445
		2022	327.320.863.485	293.991.355.499	293.991.355.499	0,113
6.	CTRA	2017	4.734.018.000.000	5.142.793.000.000	5.142.793.000.000	-0,079

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Tahun (t)	Penjualan Tahun (t-1)	Penjualan Tahun (t-1)	Sales Growth
		2018	5.895.098.000.000	4.734.018.000.000	4.734.018.000.000	0,245
		2019	5.678.686.000.000	5.895.098.000.000	5.895.098.000.000	-0,037
		2020	6.596.451.000.000	5.678.686.000.000	5.678.686.000.000	0,162
		2021	8.034.333.000.000	6.596.451.000.000	6.596.451.000.000	0,218
		2022	7.187.649.000.000	8.034.333.000.000	8.034.333.000.000	-0,105
7.	DILD	2017	1.674.599.964.152	1.928.874.778.080	1.928.874.778.080	-0,132
		2018	1.956.108.256.877	1.674.599.964.152	1.674.599.964.152	0,168
		2019	2.113.244.237.799	1.956.108.256.877	1.956.108.256.877	0,080
		2020	2.301.520.335.325	2.113.244.237.799	2.113.244.237.799	0,089
		2021	1.969.345.804.204	2.301.520.335.325	2.301.520.335.325	-0,144
		2022	2.427.380.712.770	1.969.345.804.204	1.969.345.804.204	0,233
8.	DMAS	2017	1.302.786.127.329	1.582.698.472.134	1.582.698.472.134	-0,177
		2018	1.020.443.472.521	1.302.786.127.329	1.302.786.127.329	-0,217
		2019	2.634.788.042.488	1.020.443.472.521	1.020.443.472.521	1,582
		2020	2.607.916.228.346	2.634.788.042.488	2.634.788.042.488	-0,010
		2021	1.422.255.448.230	2.607.916.228.346	2.607.916.228.346	-0,455
		2022	1.912.300.558.808	1.422.255.448.230	1.422.255.448.230	0,345
9.	GPRA	2017	366.751.537.542	429.022.624.427	429.022.624.427	-0,145
		2018	435.573.970.378	366.751.537.542	366.751.537.542	0,188
		2019	397.699.225.488	435.573.970.378	435.573.970.378	-0,087
		2020	323.797.082.016	397.699.225.488	397.699.225.488	-0,186
		2021	446.749.184.612	323.797.082.016	323.797.082.016	0,380
		2022	370.376.407.242	446.749.184.612	446.749.184.612	-0,171

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Tahun (t)	Penjualan Tahun (t-1)	Penjualan Tahun (t-1)	Sales Growth
10.	INPP	2017	596.006.490.777	547.815.713.642	547.815.713.642	0,088
		2018	767.395.983.840	596.006.490.777	596.006.490.777	0,288
		2019	900.201.962.554	767.395.983.840	767.395.983.840	0,173
		2020	389.744.284.678	900.201.962.554	900.201.962.554	-0,567
		2021	417.452.027.306	389.744.284.678	389.744.284.678	0,071
		2022	946.640.929.068	417.452.027.306	417.452.027.306	1,268
11.	JRPT	2017	1.990.589.953.000	2.017.564.061.000	2.017.564.061.000	-0,013
		2018	1.867.738.984.000	1.990.589.953.000	1.990.589.953.000	-0,062
		2019	1.920.272.728.000	1.867.738.984.000	1.867.738.984.000	0,028
		2020	1.830.237.374.000	1.920.272.728.000	1.920.272.728.000	-0,047
		2021	1.807.354.715.000	1.830.237.374.000	1.830.237.374.000	-0,013
		2022	1.765.098.250.000	1.807.354.715.000	1.807.354.715.000	-0,023
12.	KIJA	2017	1.030.056.838.445	1.037.468.714.595	1.037.468.714.595	-0,007
		2018	970.574.944.673	1.030.056.838.445	1.030.056.838.445	-0,058
		2019	328.826.044.753	970.574.944.673	970.574.944.673	-0,661
		2020	1.180.463.440.520	328.826.044.753	328.826.044.753	2,590
		2021	1.218.477.694.948	1.180.463.440.520	1.180.463.440.520	0,032
		2022	1.316.022.907.768	1.218.477.694.948	1.218.477.694.948	0,080
13.	MMLP	2017	194.109.854.000	163.122.340.000	163.122.340.000	0,190
		2018	280.020.336.000	194.109.854.000	194.109.854.000	0,443
		2019	313.776.436.000	280.020.336.000	280.020.336.000	0,121
		2020	313.649.662.000	313.776.436.000	313.776.436.000	0,000
		2021	297.814.291.000	313.649.662.000	313.649.662.000	-0,050

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Tahun (t)	Penjualan Tahun (t-1)	Penjualan Tahun (t-1)	Sales Growth
		2022	318.759.517.000	297.814.291.000	297.814.291.000	0,070
14.	MTLA	2017	772.484.481.000	687.546.085.000	687.546.085.000	0,124
		2018	868.432.566.000	772.484.481.000	772.484.481.000	0,124
		2019	880.830.000.000	868.432.566.000	868.432.566.000	0,014
		2020	760.354.000.000	880.830.000.000	880.830.000.000	-0,137
		2021	870.176.000.000	760.354.000.000	760.354.000.000	0,144
		2022	928.079.000.000	870.176.000.000	870.176.000.000	0,067
15.	RODA	2017	293.984.987.464	511.252.397.815	511.252.397.815	-0,425
		2018	235.666.625.979	293.984.987.464	293.984.987.464	-0,198
		2019	322.122.299.517	235.666.625.979	235.666.625.979	0,367
		2020	114.046.893.332	322.122.299.517	322.122.299.517	-0,646
		2021	519.203.321.905	114.046.893.332	114.046.893.332	3,553
		2022	185.009.590.866	519.203.321.905	519.203.321.905	-0,644
16.	SMDM	2017	337.535.369.874	367.867.143.615	367.867.143.615	-0,082
		2018	411.936.904.244	337.535.369.874	337.535.369.874	0,220
		2019	435.020.584.089	411.936.904.244	411.936.904.244	0,056
		2020	270.074.048.735	435.020.584.089	435.020.584.089	-0,379
		2021	440.606.349.761	270.074.048.735	270.074.048.735	0,631
		2022	431.277.723.523	440.606.349.761	440.606.349.761	-0,021
17.	SMRA	2017	5.003.501.554.000	4.908.859.134.000	4.908.859.134.000	0,019
		2018	4.927.752.148.000	5.003.501.554.000	5.003.501.554.000	-0,015
		2019	5.215.897.882.000	4.927.752.148.000	4.927.752.148.000	0,058
		2020	4.563.532.765.000	5.215.897.882.000	5.215.897.882.000	-0,125

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Tahun (t)	Penjualan Tahun (t-1)	Penjualan Tahun (t-1)	Sales Growth
		2021	5.065.841.563.000	4.563.532.765.000	4.563.532.765.000	0,110
		2022	5.009.567.127.000	5.065.841.563.000	5.065.841.563.000	-0,011

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 7 : Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
1.	APLN	2017	1.371.638.553.000	19.364.561.700	70,832
		2018	29.557.039.000	19.364.561.700	1,526
		2019	-8.657.699.000	19.364.561.700	-0,447
		2020	-136.786.109.000	22.152.643.979	-6,175
		2021	-650.359.568.000	22.699.326.779	-28,651
		2022	1.994.917.035.000	22.699.326.779	87,884
2.	ASRI	2017	1.379.979.809.000	19.649.411.888	70,230
		2018	970.096.143.000	19.649.411.888	49,370
		2019	1.011.628.134.000	19.649.411.888	51,484
		2020	-1.027.706.333.000	19.649.411.888	-52,302
		2021	145.693.623.000	19.649.411.888	7,415
		2022	1.086.115.392.000	19.649.411.888	55,275
3.	BAPA	2017	13.208.950.420	661.784.520	19,960
		2018	4.950.263.483	661.784.520	7,480
		2019	4.956.230.815	661.784.520	7,489
		2020	-3.737.826.580	661.784.520	-5,648
		2021	-2.052.255.452	661.784.520	-3,101
		2022	-3.712.072.464	661.784.520	-5,609

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
4.	BCIP	2017	52.665.662.149	1.429.915.525	36,831
		2018	49.108.866.021	1.429.915.525	34,344
		2019	22.126.695.013	1.429.915.525	15,474
		2020	11.329.044.491	1.429.915.525	7,923
		2021	-1.554.217.480	1.429.915.525	-1,087
		2022	15.564.168.008	1.429.915.525	10,885
5.	BIPP	2017	-15.980.422.944	4.695.645.076	-3,403
		2018	-46.613.856.152	5.028.669.338	-9,270
		2019	-1.018.063.698	5.028.669.338	-0,202
		2020	50.364.822.926	5.028.669.376	10,016
		2021	-6.288.526.592	5.028.669.376	-1,251
		2022	-690.119.565	5.028.669.376	-0,137
6.	CTRA	2017	894.354.000.000	18.535.694.715	48,250
		2018	1.185.478.000.000	18.535.694.715	63,956
		2019	1.157.959.000.000	18.535.694.715	62,472
		2020	1.320.754.000.000	18.535.694.715	71,255
		2021	1.735.329.000.000	18.535.695.255	93,621
		2022	1.863.355.000.000	18.535.695.255	100,528
7.	DILD	2017	297.491.171.119	10.365.854.185	28,699
		2018	203.665.763.497	10.365.854.185	19,648
		2019	251.433.717.855	10.365.854.185	24,256
		2020	76.766.474.625	10.365.854.185	7,406
		2021	12.185.982.160	10.365.854.185	1,176

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
		2022	-98.844.466.051	10.365.854.185	-9,536
8.	DMAS	2017	656.718.024.626	48.198.111.100	13,625
		2018	496.250.204.093	48.198.111.100	10,296
		2019	1.334.935.791.773	48.198.111.100	27,697
		2020	1.347.650.476.293	48.198.111.100	27,961
		2021	714.740.525.315	48.198.111.100	14,829
		2022	1.217.292.383.240	48.198.111.100	25,256
9.	GPRA	2017	31.854.411.214	4.276.655.336	7,448
		2018	37.060.999.352	4.276.655.336	8,666
		2019	48.940.541.230	4.276.655.336	11,444
		2020	29.785.103.512	4.276.655.336	6,965
		2021	51.827.993.085	4.276.655.336	12,119
		2022	75.495.617.667	4.276.655.336	17,653
10.	INPP	2017	100.777.813.683	11.181.971.732	9,013
		2018	76.275.110.146	11.181.971.732	6,821
		2019	2.028.064.890.356	11.181.971.732	181,369
		2020	-479.316.910.051	11.181.971.732	-42,865
		2021	-5.192.000.303	11.181.971.732	-0,464
		2022	28.074.912.606	11.181.971.732	2,511
11.	JRPT	2017	1.113.845.380.000	13.574.598.538	82,054
		2018	1.033.205.288.000	13.750.000.000	75,142
		2019	1.016.858.196.000	13.749.815.981	73,954
		2020	924.905.073.000	12.431.937.423	74,398

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
		2021	768.912.755.000	10.847.255.755	70,885
		2022	860.910.339.000	13.210.725.079	65,168
12.	KIJA	2017	84.861.555.899	20.824.888.369	4,075
		2018	40.971.008.075	20.824.888.369	1,967
		2019	118.806.202.269	20.824.888.369	5,705
		2020	-47.794.388.214	20.664.223.427	-2,313
		2021	-5.165.288.948	20.532.388.369	-0,252
		2022	-64.035.112.679	20.532.388.369	-3,119
13.	MMLP	2017	252.262.421.000	5.910.093.268	42,683
		2018	220.471.027.000	6.889.134.608	32,003
		2019	113.178.756.000	6.889.134.608	16,429
		2020	-151.858.680.000	6.889.134.608	-22,043
		2021	198.853.392.000	6.889.134.608	28,865
		2022	107.227.721.000	6.889.134.608	15,565
14.	MTLA	2017	451.677.691.000	7.655.126.330	59,003
		2018	481.703.091.000	7.655.126.000	62,926
		2019	486.973.000.000	7.655.000.000	63,615
		2020	272.299.000.000	7.655.000.000	35,571
		2021	372.017.000.000	7.655.126.330	48,597
		2022	395.310.000.000	7.655.126.330	51,640
15.	RODA	2017	19.579.092.007	13.592.128.209	1,440
		2018	1.537.923.879	13.592.128.209	0,113
		2019	-154.352.205.519	13.592.128.209	-11,356

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
		2020	-127.190.076.947	13.592.128.209	-9,358
		2021	7.453.423.784	13.592.128.209	0,548
		2022	-35.977.313.232	13.592.128.209	-2,647
16.	SMDM	2017	13.326.454.217	4.784.651.121	2,785
		2018	33.750.368.986	4.784.651.121	7,054
		2019	25.205.597.792	4.784.651.121	5,268
		2020	-818.376.145	4.784.651.121	-0,171
		2021	101.271.612.976	4.784.651.121	21,166
		2022	163.776.628.375	4.784.651.121	34,230
17.	SMRA	2017	362.062.815.000	14.426.781.680	25,097
		2018	448.709.527.000	14.426.781.680	31,103
		2019	514.984.429.000	14.426.781.680	35,696
		2020	179.835.308.000	14.426.781.680	12,465
		2021	323.708.801.000	15.544.672.614	20,824
		2022	625.377.316.000	16.508.568.358	37,882

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	102	0,042	0,644	0,3833	0,1702
Capital Structure	102	0,043	1,809	0,7494	0,4841
Total Assets Turnover	102	0,020	0,386	0,1417	0,0711
Sales Growth	102	-0,661	3,553	0,1086	0,6003
Earning Per Share	102	-52,302	181,369	23,2732	33,6725
Financial Performance	102	0,289	2,020	0,8363	0,3429
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data Sekunder (2023)

Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,92513028
Most Extreme Differences	Absolute		0,217
	Positive		0,217
	Negative		-0,165
Test Statistic			0,217
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.			0,000 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		102	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,31161050	
Most Extreme Differences	Absolute	0,122	
	Positive	0,122	
	Negative	-0,078	
Test Statistic		0,122	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,085 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,078
		Upper Bound	0,093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder (2023)

Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,565	0,126		4,474	0,000		
Leverage	0,139	0,745	0,069	0,186	0,853	0,063	15,912
Capital Structure	-0,044	0,262	-0,062	-0,167	0,868	0,063	15,844
Total Assets Turnover	1,432	0,494	0,297	2,900	0,005	0,820	1,219
Sales Growth	-0,019	0,055	-0,033	-0,344	0,732	0,928	1,078
Earning Per Share	0,002	0,001	0,210	2,090	0,039	0,854	1,170

a. Dependent Variable: Financial Performance

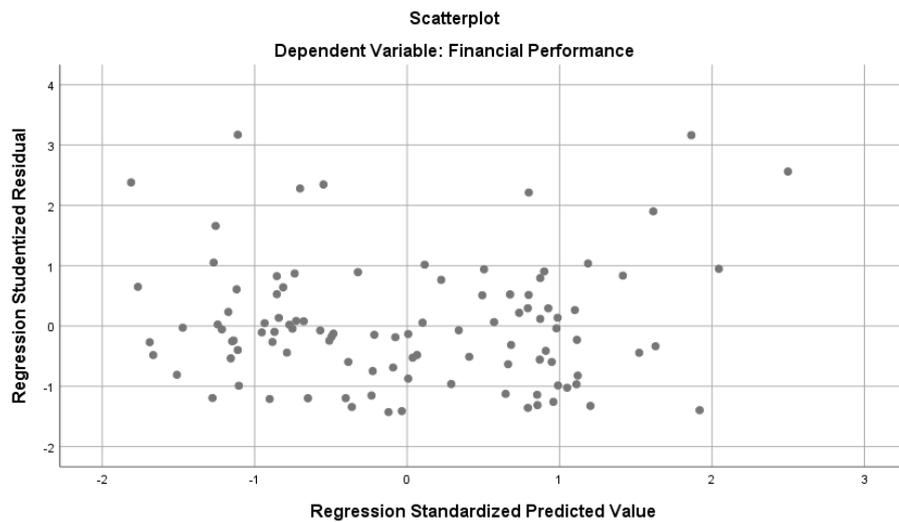
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,533	0,122		4,371	0,000		
Ln_X1	-0,188	0,417	-0,091	-0,451	0,653	0,301	3,318
Ln_X2	0,024	0,071	0,067	0,335	0,739	0,305	3,277
Total Assets Turnover	1,444	0,593	0,287	2,436	0,018	0,872	1,146
Sales Growth	0,005	0,068	0,008	0,070	0,944	0,912	1,097
Earning Per Share	0,003	0,001	0,266	2,324	0,023	0,926	1,079

a. Dependent Variable: Financial Performance

Sumber: Data Sekunder (2023)

Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder (2023)

Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,417 ^a	0,174	0,131	0,319622	0,805

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Capital Structure, Sales Growth, Total Assets Turnover, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Performance

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,311 ^a	0,096	0,049	0,24760	1,877

a. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X1, Lag_X4, Lag_X3, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data Sekunder (2023)

Lampiran 13 : Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,565	0,126		4,474	0,000
Leverage	0,139	0,745	0,069	0,186	0,853
Capital Structure	-0,044	0,262	-0,062	-0,167	0,868
Total Assets Turnover	1,432	0,494	0,297	2,900	0,005
Sales Growth	-0,019	0,055	-0,033	-0,344	0,732
Earning Per Share	0,002	0,001	0,210	2,090	0,039

a. Dependent Variable: Financial Performance
 Sumber: Data Sekunder (2023)

Lampiran 14 : Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,565	0,126		4,474	0,000
Leverage	0,139	0,745	0,069	0,186	0,853
Capital Structure	-0,044	0,262	-0,062	-0,167	0,868
Total Assets Turnover	1,432	0,494	0,297	2,900	0,005
Sales Growth	-0,019	0,055	-0,033	-0,344	0,732
Earning Per Share	0,002	0,001	0,210	2,090	0,039

a. Dependent Variable: Financial Performance
 Sumber: Data Sekunder (2023)

Lampiran 15 : Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,065	5	0,413	4,043	0,002 ^b
Residual	9,807	96	0,102		
Total	11,872	101			

a. Dependent Variable: Financial Performance
 b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Capital Structure, Sales Growth, Total Assets Turnover, Leverage
 Sumber: Data Sekunder (2023)

**Lampiran 16 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,417 ^a	0,174	0,131	0,319622

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Capital Structure, Sales Growth, Total Assets Turnover, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Performance

Sumber: Data Sekunder (2023)

Lampiran 17 : Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851

Lampiran 18 : Tabel Uji F

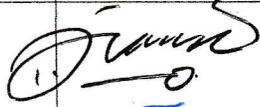
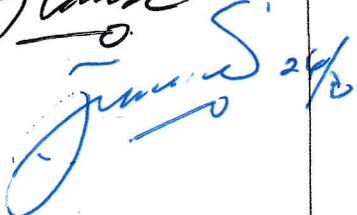
$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

Lampiran 19 : Tabel Uji t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf.	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Cindra Lalatul Hutriyah
 NIM : 19104520
 JURUSAN : Akuntansi
 JUDUL : Pengaruh Leverage, Capital Structure, Total Assets Turnover, Sales Growth dan Earning Per Share terhadap Financial Performance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2017-201

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Lia Rachmawati	1. Latar Belakang 2. Fenomena 3. Cak Pongumuman 10x tahun 2021 no 00012 4. Interpretasi 5. Kesimpulan	  26/23
2	Murshadina K.S.	1) penjelasan regresi linier lebih operasional 2) Tanda hubungan dari regresi linier	  24/08/23
3	Diora DA	1. Abstrak 2. Interpretasi	  24/08/23

JEMBER, 28/08/2023

KA.PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3

